

BAB IV

DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Paparan Data dan Temuan Penelitian di Situs I MI Afandi Wateskroyo
 - a. Bentuk-Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Penanaman Pendidikan Karakter di MI Afandi Wateskroyo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

Kebutuhan akan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan merupakan suatu keharusan mengingat merosotnya karakter begitu hebatnya mempengaruhi kehidupan yang dapat kita rasakan setiap saat. Kemajuan akan informasi dari berbagai media cetak maupun elektronik, menghantarkan berita yang tidak henti-hentinya berkaitan dengan semakin merosotnya karakter.

Madrasah Ibtidiyah sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam tentulah tidak terlepas dari pendidikan karakter, dalam Islam dikenal dengan pendidikan akhlak, yang sejak lama meneladani keempat sifat wajib bagi Rasulullah yaitu, *sidiq*, *amanah*, *tablig* dan *fatonah*.

Untuk menjembatani kebutuhan akan karakter maka lembaga pendidikan harus membuat program yang harus direncanakan terlebih dahulu dalam kurikulum madrasah karena pendidikan karakter sangat penting diterapkan demi mengembalikan karakter bangsa Indonesia yang sudah mulai luntur. Dengan dilaksanakannya pendidikan karakter di

sekolah dasar, diharapkan dapat menjadi solusi atas masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, terungkap bahwa kondisi pendidikan karakter di MI Afandi Wateskroyo kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung berjalan cukup maksimal. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Fatkhurohim Kepala MI Afandi Wateskroyo Kecamatan Besuki sebagai berikut;

Kegiatan ekstrakurikuler sudah lama dilaksanakan dan berjalan cukup maksimal walaupun berbagai kendala sering muncul. Hal tersebut disadari betul bahwa penerapan pendidikan karakter siswa tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, melainkan harus dilanjutkan di luar kelas melalui kegiatan pembiasaan hidup berkarakter, yang salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan. Namun demikian, dalam pelaksanaan dan pembinaan karakter siswa juga bukan hanya tanggung jawab sekolah semata, melainkan tanggung jawab semua lembaga, baik formal, non formal maupun informal. Karena disadari bahwa sekolah tidak mungkin berhasil mendidik dan membina karakter siswa tanpa bantuan keluarga dan masyarakat dimana siswa itu bergaul.¹

Hal tersebut diperkuat dengan bukti foto peneliti ketika melakukan wawancara dengan kepala MI Afandi Wateskroyo kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung Bapak Fatkhurohim, sebagai berikut;



Gambar 4.1. Foto Peneliti Saat Wawancara dengan Kepala MI Afandi Wateskroyo²

¹Wawancara dengan Fatkhurohim, Kepala MI Afandi Wateskroyo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung tanggal 02 Maret 2016.

²Dokumentasi wawancara dengan kepala MI Afandi Wateskroyo kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung tanggal 02 Maret 2016.

Berkaitan dengan hal tersebut MI Afandi Wateskroyo kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung melaksanakan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan. Berikut ini bentuk-bentuk dan nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Afandi Wateskroyo kecamatan Besuki adalah sebagai berikut;

Tabel 4.1. Bentuk-Bentuk dan Nilai dalam Kegiatan Ekstrakurikuler³

No	Bentuk-Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler	Nilai Karakter
1.	Keagamaan	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab
2.	Olahraga	jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif,
	Kesenian	disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, tanggung jawab
4.	Pramuka	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab

Kenyataan akan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sebagai sarana pendidikan karakter siswa bukan hanya disadari oleh kepala sekolah saja, guru-guru mata pelajaran lain termasuk guru pembina ekstrakurikuler maupun siswa-siswa dan wali murid MI Afandi Wateskroyo kecamatan Besuki itu sendiri. Hal inilah yang menjadikan alasan kuat kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut masih tetap

³Observasi dokumen MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung tanggal 08 Maret 2016

dilaksanakan sampai sekarang. Seperti yang diungkapkan Dwi Yuli, sebagai berikut;

Kegiatan ekstrakurikuler di MI Afandi Wateskroya kecamatan Besuki merupakan salah satu proses atau upaya sekolah untuk menyalurkan bakat dan minat siswa yang tidak diperoleh ketika kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa dibiasakan berperilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tetapi perlu ditingkatkan, karena dengan dibiasakan mengikuti salah satu atau lebih dari bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu keagamaan, olahraga, kesenian dan pramuka akan tertanam sikap atau karakter yang diharapkan pada diri siswa.⁴

Selain itu menurut Endah Ernawati guru di MI Afandi Wateskroya kecamatan Besuki berpendapat sebagai berikut;

Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler sangat dibutuhkan, karena dengan dibiasakan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, baik itu ekstrakurikuler pramuka, olah raga, kesenian, maupun ekstrakurikuler keagamaan akan tertanam suatu sikap dan perilaku yang diharapkan dari kebiasaan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.⁵

Selanjutnya menurut Mohammad Agus Indra Fatta (siswa kelas IV yang mendapat juara 1 MTQ dan azan tingkat kecamatan) mengatakan bahwa dia merasa senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan pramuka, karena dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut banyak manfaat yang didapat. Menurutnya kegiatan ekstrakurikuler dapat melatih disiplin, tanggung

⁴Wawancara dengan Dwi Yuli Guru Ekstrakurikuler Keagamaan MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung tanggal 02 Maret 2016

⁵Wawancara dengan Endah Ernawati Guru di MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung tanggal 05 Maret 2016

jawab, dan meningkatkan kebersamaan diantara teman-teman.⁶

Hal tersebut diperkuat dengan bukti foto peneliti ketika melakukan wawancara dengan Mohammad Agus Indra Fatta siswa kelas IV MI Afandi Wateskroyo kecamatan Besuki;



Gambar 4.2. Foto Peneliti Saat Wawancara dengan Siswa MI Afandi Wateskroyo⁷

Hal ini dibenarkan juga oleh Adilla Anjelina Ananta (siswa kelas V yang mendapat juara 2 lompat jauh tingkat kabupaten), mengatakan bahwa dia senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga, karena dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler banyak manfaat atau keuntungan yang di dapat, dan dengan membiasakan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dapat melatih disiplin dan tanggung jawabnya sebagai siswa.⁸

Hal tersebut diperkuat dengan bukti foto peneliti ketika melakukan wawancara dengan Adilla Anjelina Ananta siswa kelas V MI

⁶Wawancara dengan Mohammad Agus Indra Fatta Siswa Kelas IV MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung tanggal 05 Maret 2016

⁷ Dokumentasi wawancara dengan kepala MI Afandi Wateskroyo kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung tanggal 05 Maret 2016

⁸Wawancara dengan Adilla Anjelina Ananta Siswa Kelas V MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung 08 Maret 2016

Afandi Wateskroyo kecamatan Besuki;



Gambar 4.3. Foto Peneliti Saat Wawancara Dengan Siswi MI Afandi Wateskroyo

Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya memberi sumbangan terhadap pendidikan karakter individual siswa agar dapat berkembang sesuai dengan tingkat pertumbuhannya baik usia maupun psikologisnya. Karakter individual memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olah raga yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Secara psikologis karakter individual dimaknai sebagai hasil keterpaduan empat bagian, yakni olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa dan karsa.

Olah hati berkenaan dengan perasaan sikap dan keyakinan/keimanan menghasilkan karakter jujur dan bertanggung jawab. Olah pikir berkenaan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif menghasilkan pribadi

cerdas. Olahraga berkenaan dengan proses persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru disertai sportivitas menghasilkan sikap bersih, sehat dan menarik. Olah rasa dan karsa berkenaan dengan kemampuan dan kreativitas yang tercermin dalam kepedulian, citra, dan penciptaan kebajikan menghasilkan kepedulian dan kreativitas.

Dengan demikian terdapat enam karakter utama dari seorang individu yakni jujur, bertanggung jawab, cerdas, bersih, sehat, peduli, dan kreatif. Selanjutnya beberapa nilai yang dikembangkan dari keempat bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Deskripsi Bentuk-Bentuk dan Nilai dalam Kegiatan Ekstrakurikuler MI Afandi Wateskroya⁹

No	Bentuk-bentuk kegiatan Ekstrakurikuler	Nilai	Deskripsi
1.	Keagamaan	Religius	Sikap dan perilaku siswa yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
		Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
		Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
		Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
		Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam menghadapi berbagai hambatan belajar dan tugas dengan sebaik-baiknya

⁹Observasi dokumen MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung tanggal 08 Maret 2016

		Kreatif	Berpikir dan melaksanakan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
		Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
		Demokrasi	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
		Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
2.	Olahraga	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan
		Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
		Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
		kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam menghadapi berbagai hambatan belajar dan tugas dengan sebaik-baiknya
		Kreatif	Berpikir dan melaksanakan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
		Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
3.	Kesenian	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
		Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam menghadapi berbagai hambatan belajar dan tugas dengan sebaik-baiknya
		Kreatif	Berpikir dan melaksanakan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
		Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
		Demokrasi	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
		Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

4.	Pramuka	Religius	Sikap dan perilaku siswa yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
		Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
		Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
		Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
		Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam menghadapi berbagai hambatan belajar dan tugas dengan sebaik-baiknya
		Kreatif	Berpikir dan melaksanakan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
		Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
		Demokrasi	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
		Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
		Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
		Bersahabat	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
		Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu ingin berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam
		Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
		Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
		Bersahabat	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

Dari uraian diatas berkaitan dengan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan di MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung terdapat beberapa bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan yaitu keagamaan, olahraga, kesenian dan pramuka yang terdapat beberapa nilai karakter di dalamnya .

Bentuk ekstrakurikuler keagamaan terdapat beberapa nilai yang menjadi prioritas yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Ekstrakurikuler olahraga terdapat beberapa nilai yang menjadi prioritas jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif. Ekstrakurikuler kesenian terdapat beberapa nilai yang menjadi prioritas disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, tanggung jawab. Ekstrakurikuler kepramukaan Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.¹⁰

- b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pembiasaan di MI Afandi Wateskroyo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung, merupakan suatu cara atau upaya sekolah agar

¹⁰Observasi dokumen MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung tanggal 08 Maret 2016.

tujuan pendidikan karakter bangsa dapat dicapai. Pada pelaksanaan pendidikan karakter di MI Afandi Wateskroyo Kecamatan Besuki, diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu, ekstrakurikuler keagamaan, kesenian, olahraga dan pramuka. Hal ini dibuktikan melalui observasi, wawancara, pencermatan dokumen dan arsip kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana peneliti uraikan sebagai berikut ini,¹¹

a. Keagamaan

Untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sekaligus agar dapat menumbuhkan jiwa beragama sejak dini dan menjadikan anak terbiasa mengamalkan kegiatan keagamaan maka di MI Afandi Wateskroyo kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung juga diprogramkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti; MTQ, ,kaligrafi, dan yang terbaru adalah tahfidz alqur'an.

Berkaitan dengan ekstrakurikuler keagamaan MTQ yang dibina oleh bapak Eny Suprpto selaku guru ekstrakurikuler keagamaan di MI Afandi Wateskroyo kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung, sebagaimana di sampaikan, sebagai berikut;

Agama Islam mempunyai kitab suci bernama Al Qur'an. Yang mana wajib hukumnya bagi orang Islam untuk membaca Al Qur'an, dan sangat dianjurkan sekali untuk mengetahui maknanya. Sebagai Lembaga Pendidikan swasta yang mempunyai nilai lebih dalam kegiatan keagamaan, MI Afandi Wateskroyo mempunyai ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an (Seni Baca Al-Qur'an). Bertindak sebagai pembina sekaligus pelatih adalah beliau . Ekstrakurikuler ini juga telah melahirkan qori' dan qori'ah yang luar biasa, yang dapat meraih prestasi sampai ke tingkat kabupaten. Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan yaitu MTQ di MI Afandi Wateskroyo

¹¹Observasi arsip kegiatan di MI Afandi Wateskroyo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung tanggal 08 Maret 2016.

kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung dilaksanakan sesuai jadwal untuk MTQ hari Selasa dan Kamis pukul 01.00-02.00. Pembinaan ekstrakurikuler MTQ merupakan poin penting dalam pembinaan anak yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.¹²

Hal tersebut diperkuat dengan bukti foto photo peneliti ketika melakukan wawancara dengan Eny Suprpto guru ekstrakurikuler BTQ di MI Afandi Wateskroyo kecamatan Besuki;



Gambar 4.4. Foto Peneliti Saat Wawancara dengan guru ekstrakurikuler BTQ¹³

Selanjutnya ekstrakurikuler tahfidzul qur'an yang dibina oleh bapak Suryanto selaku guru di MI Afandi Wateskroyo kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung, sebagaimana di sampaikan, sebagai berikut;

Tahfidzul qur'an merupakan salah satu program ekstrakurikuler sekolah yang penyelenggaraannya masuk dalam jam belajar efektif di sekolah. Tujuan dari program ini adalah

¹²Wawancara dengan Eny Suprpto Pembina ekstrakurikuler keagamaan di MI Afandi Wateskroyo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung 12 Maret 2016.

¹³Dokumentasi wawancara dengan kepala MI Afandi Wateskroyo kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung tanggal 05 Maret 2016

membekali siswa dengan kemampuan tilawah Al Qur'an dan tahfidz Al Qur'an atau menghafal Al Qur'an. Program ini merupakan program yang terbaru di MI Afandi Wateskroyo dalam pelaksanaanpun belum terlaksana secara maksimal mengingat program ini adalah program baru. Dengan dilaksanakan program ini akan menanamkan karakter peserta didik agar lebih tanggung jawab, disiplin dan lebihbaik kedepannya.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru pembina ekstrakurikuler di MI Afandi Wateskroyo Kecamatan Besuki, terungkap bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler metode yang digunakan guru pembina dalam pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan di MI Afandi Wateskroyo Kecamatan Besuki meliputi metode-metode pembelajaran yang disesuaikan dengan usia anak Sekolah Dasar yang yang diciptakan dengan sedemikian rupa guna memotivasi siswa agar mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Metode-metode pembelajaran yang biasa digunakan misalnya simulasi atau bermain peran, bermain dan bernyanyi. Di samping itu keteladanan guru atau personil sekolah dan budaya sekolah juga ikut mewarnai keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter siswa.

Sementara itu menurut guru pembina ekstrakurikuler keagamaan Fatkhurokim, sebagai berikut:

Metode yang dipergunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan biasanya menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi atau memperagakan sesuatu, misalnya guru memperagakan memperagakan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, guru memperagakan tata cara dalam menulis kaligrafi sebagainya. Biasanya guru harus

¹⁴Wawancara dengan Ustadz Suryanto selaku pembina Tahfidzul qur'an di MI Afandi Wateskroyo kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung tanggal 05 Maret 2016

memperagakan dulu baik cara membacanya, maupun cara melakukannya, dan dipraktikkan oleh para siswa secara bergiliran. Ternyata dengan menggunakan metode ini cukup berhasil dalam mempelajari dan memahami materi yang diajarkan. Sebagaimana foto berikut ini;¹⁵



Gambar 4.5. Foto Dokumentasi Kegiatan Keagamaan di MI Afandi Wateskroyo¹⁶

Dari dokumentasi diatas dapat diketahui bahwa dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu MTQ, hadrah, kaligrafi, dan yang terbaru adalah tahfidz alqur'an. Sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diharapkan mampu memberikan pemahaman pada peserta didik secara langsung dan sebagai sarana penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

b. Olahraga

Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga. Kalau seorang anak mendapat pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut

¹⁵Wawancara dengan Fatkurokhim Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan tanggal 05 April 2016

¹⁶Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung tanggal 05 April 2016

akan berkarakter baik selanjutnya. Namun banyak orangtua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan otak ketimbang pendidikan karakter. Untuk itu MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung juga diprogramkan kegiatan ekstrakurikuler olahraga; voli, sepak bola, dan lompat jauh.

Berkaitan dengan ekstrakurikuler olahraga Bapak Fatkurohim selaku kepala MI Afandi Wateskroyo kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung, sebagaimana di sampaikan sebagai berikut;

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga tidak hanya dapat mengembangkan keterampilan, tetapi mereka juga belajar untuk membentuk karakter pada dirinya, belajar untuk menghadapi tantangan baru, dan menikmati kebersamaan dengan teman.¹⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Asngari selaku guru ekstrakurikuler olahraga, sebagai berikut;

Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah kegiatan ekstrakurikuler bola voli. Kegiatan ekstrakurikuler bola voli merupakan kegiatan beregu, yang mampu mengembangkan bentuk kerja sama dan komunikasi, sehingga kental dengan nuansa sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga dalam hal ini adalah bola voli tidak hanya baik untuk mengembangkan aspek fisik saja akan tetapi baik juga untuk perkembangan aspek sosial dan emosional siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler voli dilaksanakan pada hari sabtu. dengan lama waktu latihan 1 jam 30 menit. Dengan dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di harapkan dapat mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai, serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler akan membentuk karakter peserta didik agar lebih

¹⁷Wawancara dengan Fatkurohim Kepala MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung 12 Maret 2016

bertanggung jawab dan disiplin.¹⁸

Berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler olahraga Adilla Anjelina Ananta (siswa kelas V yang mendapat juara 2 lompat jauh tingkat kabupaten), mengatakan bahwa dia senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga, karena dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler banyak manfaat atau keuntungan yang di dapat, dan dengan membiasakan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dapat melatih disiplin dan tanggung jawabnya sebagai siswa.¹⁹

Lebih lanjut menurut Bapak Supriyanto, guru pembina ekstrakurikuler olahraga mengatakan bahwa;

Metode yang digunakan dalam kegiatan olah raga biasanya lebih banyak menggunakan metode demonstrasi atau peragaan. Siswa dibimbing bagaimana melakukan olah raga yang benar. Di MI Afandi Wateskroyo ini jenis kegiatan ekstrakurikuler olah raga terdiri dari dua jenis yaitu volley ball dan sepak bola. Volley ball diikuti oleh siswa laki-laki dan perempuan dan sepak bola hanya diikuti oleh siswa laki-laki saja. Dalam kegiatan volley ball misalnya, siswa dibimbing bagaimana cara melakukan servis, smash, atau pun menerima bola yang benar. Begitu pula dalam permainan sepak bola, disamping diberi pemahaman aturan main sepak bola, juga diberi contoh cara-cara bermain sepak bola yang benar. Dengan demikian metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler olah raga banya menggunakan metode peragaan hanya sedikit metode ceramah terbatas pada pengenalan aturan main dan sebagainya.²⁰ Hal tersebut diperkuat dengan bukti foto dokumentasi kegiatan ekstra Olahraga di MI Afandi Wateskroyo

¹⁸Wawancara dengan Asngari selaku guru ekstrakurikuler olahraga di MI Afandi Wateskroyo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung 12 Maret 2016

¹⁹Wawancara dengan Adilla Anjelina Ananta Siswa Kelas V MI Afandi Wateskroyo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung 18 Maret 2016

²⁰Wawancara dengan Supriyanto Pembina Ekstrakurikuler Olahraga 18 Maret 2016



Gambar 4.6. Foto Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga MI Afandi Wateskroyo²¹

c. Kesenian

Berkaitan dengan ekstrakurikuler kesenian yang dibina oleh Endah Ernawati selaku guru kesenian di MI Afandi Wateskroyo kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Kegiatan ekstrakurikuler kesenian di MI Afandi Wateskroyo kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung yaitu Drumband, hadrah, dan tari. Sebagaimana di sampaikan sebagai berikut;

Selain kegiatan Pramuka MI Afandi Wateskroyo kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung juga memiliki grup drumband yang dinamakan “Gema Persada” kegiatan ini merupakan program ekstrakurikuler yang juga diunggulkan oleh madrasah selain Pramuka. Latihan biasanya dilakukan sebelum kegiatan terutama dalam menghadapi peringatan hari besar nasional pada bulan Agustus. Latihan dilaksanakan setelah pelaksanaan ulangan semester dua atau Ulangan Kenaikan Kelas (UKK), bahkan dilakukan selama liburan semester dua. Pelatih didatangkan khusus dari pelatih yang memang menguasai seni drumband yang tergabung dalam persatuan drumband kabupaten Tulungagung.²²

Hal ini seperti diungkapkan oleh Bapak Asnawi pengasuh kegiatan drumband Afandi Wateskroyo kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung sebagai berikut;

²¹Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler Olahraga di MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung tanggal 18 Maret 2016

²²Wawancara dengan Endah Ernawati Pembina Ekstrakurikuler kesenian di MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung 22 Maret 2016.

Selain Pramuka kegiatan ekstrakurikuler yang lain yakni kegiatan drumband yang biasanya kegiatan ini dilaksanakan ketika peringatan PHBN 17 Agustus, parade yang dilaksanakan PDBI (Persatuan Drum Band Indonesia) kabupaten Tulungagung , serta pada kegiatan PHBI pada bulan Muharram baik yang dilaksanakan di tingkat kecamatan maupun kabupaten.²³

Kegiatan ekstrakurikuler kesenian dalam pelaksanaannya juga menggunakan metode agar lebih mudah dalam penyampainnya. Berikut penjelasan guru pembina ekstrakurikuler kesenian Endah Ernawati, sebagai berikut;

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler tari tidak cukup hanya dengan simulasi, tetapi harus disertai dengan demonstrasi atau peragaan tentang cara mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan kesenian, baik itu cara menari, cara menyanyi, atau pun cara memainkan alat-alat musik atau alat-alat kesenian. Jadi dalam kegiatan ekstrakurikuler seni, metode yang sering digunakan adalah metode demonstrasi atau peragaan untuk membimbing siswa bagaimana cara bernyanyi, menari, ataupun memainkan salah satu alat musik. Seperti kita ketahui bahwa dunia seni umumnya dikategorikan 3 jenis kesenian, yaitu seni musik, seni suara dan seni tari. Jadi ketiga jenis musik yang umum di masyarakat itu tidak mungkin menggunakan metode simulasi, kalau pun ada hanya sedikit, itu pun terbatas pada materi kesenian tertentu saja.

Misalnya bagaimana cara menari, bernyanyi dan memainkan alat musik, biasanya siswa diberi contoh dengan metode peragaan atau demonstrasi oleh guru pembina. Kemudian siswa memperagakan secara sendiri-sendiri atau pun secara berkelompok tergantung jenis musik atau jenis tari yang mereka bawakan. Dengan metode ini ternyata cukup berhasil, dengan disiplin latihan secara berkala dan berkelanjutan akhirnya mereka dapat menampilkan hasil karya pada acara pagelaran-pagelaran, misalnya pada lomba tingkat kecamatan ataupun mengisi pentas seni dan kreasi pada acara kenaikan kelas yang diselenggarakan setiap akhir tahun pelajaran.²⁴

Hal ini dapat dilihat melalui pencermatan dokumen dari arsip

²³Wawancara dengan Asnawi Pembina Pramuka di MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung 22 Maret 2016.

²⁴Wawancara dengan Endah Ernawati Pembina Ekstra Kesenian tanggal 05 April 2016

kegiatan MI Afandi Wateskroyo kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Gambar di bawah adalah kegiatan drumband MI Afandi Wateskroyo kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung dalam mengikuti peringatan PHBN 17 Agustus.



Gambar 4.7. Foto Dokumentasi Kegiatan Drum Band MI Afandi Wateskroyo²⁵

Berkaitan dengan ekstrakurikuler hadrah yang dibina oleh Ustadz Asngari selaku guru di MI Afandi Wateskroyo kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung, sebagaimana di sampaikan, sebagai berikut;

Hadrah Merupakan ekstrakurikuler seni musik Islami yang berisi tentang alunan shawat kepada Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan minat siswa terhadap seni musik hadrah, dan juga membiasakan siswa dengan bersholawat. Pelaksanaan ekstra keagamaan hadrah belum belum terkoordinasi dengan baik mengingat jadwal latihannya belum pasti. Selain sebagai kegiatan ekstrakurikuler. ²⁶

²⁵Observasi Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler Drum Band di MI Afandi Wateskroyo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung tanggal 05 April 2016

²⁶Wawancara dengan Asngari selaku pembina Hadrah di MI Afandi Wateskroyo kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung tanggal 05 Maret 2016

d. Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung dilaksanakan setiap Selasa sore, dilatih oleh guru yang telah mengikuti kursus Kursus Mahir Dasar (KMD) dilingkungan Kwartir Cabang Tulungagung (Kwarcab). Ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap hari Selasa dan Jum'at pukul 02.00-04.00.²⁷

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang terus berkembang, MI Afandi Wateskroyo pun kini terus berbenah diri dalam berbagai hal. Saat ini Madrasah Ibtidaiyah Afandi Wateskroyo mulai mengintensifkan program ekstra kurikuler, salah satunya adalah gerakan pramuka. Prajamuda Karana (Pramuka) adalah salah satu kegiatan ekstra kurikuler yang terus dikembangkan di madrasah ini. Pramuka merupakan sebuah kegiatan yang mendorong kreatifitas serta kedisiplinan bagi para pesertanya, melalui pramuka ini pula siswa diajarkan hidup mandiri, sehingga dikemudian hari mereka tidak menjadi anak yang manja, anak yang selalu tergantung pada orang tua ataupun orang lain.

Saat ini Pramuka di MI Afandi Wateskroyo sedang berupaya untuk kembali menjadi pramuka yang disegani, oleh karenanya berbagai macam kegiatan yang mengarah ke peningkatan kualitas terus dilakukan, mulai dari latihan baris berbaris, sandi, morse dan lain-lain. Selain itu, mereka juga akan diajak untuk mengenal alam dan lingkungan sekitar, melalui

²⁷Observasi dokumen di MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung 25 Maret 2016.

sebuah kegiatan yang diberi nama widegame, serta diajak untuk belajar mandiri melalui kegiatan perkemahan, serta berbagai macam kegiatan lainnya yang bersifat mendidik.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter MI Afandi Wateskroyo Kegiatan ekstrakurikuler sangat memberikan pengaruh bagi karakter siswa terutama pada usia SD/MI. Untuk itu metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler jika menggunakan metode yang tidak cocok dengan kondisi siswa maka mereka akan jenuh bahkan tidak mau lagi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Selain kegiatan yang dilaksanakan di sekitar lingkungan sekolah, secara rutin mengadakan kegiatan di luar sekolah, misalnya mengadakan perkemahan di alam bebas, baik kegiatan perkemahan yang diselenggarakan atas inisiatif sekolah maupun perkemahan yang diselenggarakan oleh organisasi kepramukaan tingkat kecamatan atau tingkat kabupaten bahkan sampai pada tingkat propinsi

Seperti yang diungkapkan Bu Siti Masusi Nadziroh sebagai berikut;

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler metode yang sering digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, biasanya menggunakan metode simulasi, peragaan atau sosiodrama dan terkadang diselingi dengan permainan. Hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa agar mau berpartisipasi dalam kegiatan. Karena untuk usia MI metode pembelajaran termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler kalau menggunakan metode yang tidak cocok dengan kondisi siswa maka mereka akan jenuh bahkan tidak mau lagi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Selain kegiatan yang dilaksanakan di sekitar lingkungan sekolah, secara rutin mengadakan kegiatan di luar sekolah, misalnya mengadakan perkemahan di alam bebas, baik kegiatan perkemahan

yang diselenggarakan atas inisiatif sekolah maupun perkemahan yang diselenggarakan oleh organisasi kepramukaan tingkat kecamatan atau tingkat kabupaten bahkan sampai pada tingkat propinsi.²⁸

Berikut adalah foto peneliti ketika melakukan wawancara dengan Bu Siti Masusi Nadziroh guru ekstrakurikuler Pramuka di MI Afandi Wateskroyo kecamatan Besuki;



Gambar 4.8. Foto Peneliti Saat Wawancara dengan Pembina Ekstra Pramuka di MI Afandi Wateskroyo²⁹

Selanjutnya menurut Endah ernawati bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka metode yang digunakan guru dalam meliputi metode simulasi, perlombaan (*games*), perkemahan atau pun kegiatan lain yang ada hubungannya dengan kegiatan pramuka. Metode simulasi digunakan untuk berlatih memainkan suatu peran tertentu yang ada hubungannya dengan kegiatan kepramukaan dan selanjutnya diaktualisasikan dalam kegiatan perkemahan yang biasa dilaksanakan baik secara rutin maupun yang diselenggarakan oleh organisasi kepramukaan

²⁸ Wawancara dengan Siti Masusi Nadziroh Pembina Ekstra Pramuka tanggal 25 Maret 2016

²⁹ Dokumentasi Wawancara dengan pembina Ekstrakurikuler Pramuka di MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung tanggal 18 Maret 2016

di wilayah kecamatan atau kabupaten.³⁰

Selanjutnya menurut Suryanto selaku Pembina ekstrakurikuler pramuka di MI Afandi Wateskroyo kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung, sebagai berikut :

Metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka meliputi metode simulasi, perlombaan (*games*), perkemahan atau pun kegiatan lain yang ada hubungannya dengan kegiatan pramuka. Metode simulasi digunakan untuk berlatih memainkan suatu peran tertentu yang ada hubungannya dengan kegiatan kepramukaan dan selanjutnya diaktualisasikan dalam kegiatan perkemahan yang biasa dilaksanakan baik secara rutin maupun yang diselenggarakan oleh organisasi kepramukaan di wilayah kecamatan atau kabupaten.³¹

Begitu pula dengan pendapat Fatkhurrohimi (Kepala Sekolah MI Afandi Wateskroyo Kecamatan Besuki), bahwa;

Metode yang banyak dipergunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler di MI Afandi Wateskroyo Kecamatan Besuki lebih banyak menggunakan metode simulasi atau sosiodrama lain, hal ini dilakukan dengan tujuan agar materi yang diberikan kepada siswa mudah dicerna dan sekaligus dapat memotivasi siswa agar mau dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah.³²

Hal ini dapat dilihat melalui pencermatan dokumen dari arsip kegiatan MI Afandi Wateskroyo kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Gambar di bawah adalah siswa-siswi MI Afandi Wateskroyo kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung sedang mengikuti kegiatan lomba pramuka.

³⁰Wawancara dengan Endah Ernawati pembina ekstrakurikuler di MI Afandi Wateskroyo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung tanggal 25 Maret 2016

³¹Wawancara dengan Suryanto Pembina Ekstra Pramuka tanggal 30 Maret 2016

³²Wawancara dengan Fatkhurrohimi Pembina Ekstra Olahraga tanggal 30 Maret 2016



Gambar 4. 9. Foto Dokumentasi
Kegiatan lomba Pramuka MI Afandi Wateskroyo³³

- c. Hasil pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan di MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung

Hasil pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan di MI Afandi Wateskroya kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti selama penelitian di MI Afandi Wateskroya kecamatan Besuki

³³Observasi dokumen kegiatan lomba Pramuka di MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung tanggal 05 April 2016

Kabupaten Tulungagung menunjukkan bahwa perilaku siswa sudah terlihat pembiasaan sesuai dengan karakter bangsa yang diharapkan, misalnya dari hasil wawancara dengan guru menyebutkan bahwa nilai karakter siswa sudah sangat terlihat.

Hal ini diwujudkan dalam kegiatan pembiasaan yaitu salam-salaman ketika datang di sekolah, sholat dhuha, sholat berjamaah, menghafal surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai, membaca sholawa , berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dimulai ,membaca Yasin , asmaul husna setiap Jumat Sabtu, senam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, ketika masuk ke kelas guru sudah menunggu di depan pintu, siswa menyalami guru sambil mengucapkan salam, dengan sopan dan santun.³⁴ Hal tersebut diperkuat dengan bukti foto beberapa guru menyambut kedatangan siswa di MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung, sebagai berikut:



Gambar 4.10.

Foto Kegiatan Guru Menyambut Kedatangan Siswa³⁵

Nilai tanggung jawab peserta didik mulai menyadari dalam tanggung jawab mereka, seperti terlihat pada kegiatan piket kelas, peserta

³⁴Observasi kegiatan di lapangan MI Afandi Wateskroyo kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung 20 April 2016

³⁵Dokumentasi kegiatan bersalaman di MI Afandi Wateskroyo kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung 20 April 2016

didik tanpa disuruh setiap giliran jadwal piket mereka datang lebih awal dan membersihkan kelas mereka dan menjaga kebersihan ruang kelas, mengembalikan meja kursi (setelah diskusi kelompok) pada tempatnya, di perpustakaan peserta didik mengembalikan buku pada tempatnya. Tidak satu anakpun membuang sampah sembarangan peserta didik sadar akan tanggung jawabnya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dapat dilihat dari hal-hal tersebut mencerminkan seluruh warga sekolah bertanggung jawab dan penuh kesadaran untuk menjaga kebersihan di dalam dan luar sekolah.³⁶ Hal tersebut diperkuat dengan bukti foto, sebagai berikut;



Gambar 4.11.
Foto Kegiatan Piket Kelas³⁷

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa siswa terbiasa bertanggung jawab pada kebersihan kelas. Pembiasaan nilai ini dilakukan dengan pembagian jadwal piket secara bergantian. Tanpa disuruh pun anak melaksanakan sesuai jadwal yang mereka buat.

³⁶Observasi kegiatan piket kelas di lapangan MI Afandi Wateskroyo kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung 20 April 2016

³⁷Dokumentasi Kegiatan Upacara di MI Afandi Wateskroyo kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung 20 April 2016

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti selama penelitian di MI Afandi Wateskroyo kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Pada nilai kejujuran anak sudah tidak lagi berbohong seperti mengatakan tidak ada pekerjaan rumah padahal ada pekerjaan rumah dari guru, tidak ada siswa yang menyontek ketika ulangan, mengembalikan jika menemukan barang hilang. Nilai Disiplin peserta didik selalu tidak terlambat dalam masuk sekolah melaksanakan upacara setiap hari senin dan hari-hari besar kenegaraan, siswa hadir kesekolah tepat waktu, siswa sudah mematuhi tata tertib sekolah.³⁸ Hal tersebut diperkuat dengan bukti foto berikut ini;



Gambar 4.12.
Foto Kegiatan Upacara Bendera³⁹

Dalam gambar di atas dapat dideskripsikan bahwa kegiatan upacara bendera dilakukan setiap hari senin pada pukul 06.45 WIB. Sedangkan petugas upacara dijadwal secara bergantian yaitu kelas 4 sampai kelas 6. Pada kegiatan ini tampak sekali nilai-nilai pendidikan karakter antara lain; Kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, cinta

³⁸Observasi Kegiatan rutin Upacara bendera setiap hari senin MI Afandi Wateskroyo kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung 2 April 2016

³⁹Dokumentasi Bentuk tanggung jawab di kelas di MI Afandi Wateskroyo kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung 06 April 2016

tanah air.

Nilai peduli lingkungan peserta didik selalu menjaga tanaman yang ada di sekolah, membuang sampah pada tempatnya, membantu membuang sampah yang ada pada halaman sekolah. Pada nilai gemar membaca peserta didik tanpa disuruh oleh orang tua mereka sudah mengerti kewajibannya untuk membaca buku di rumah dan di sekolah selalu menyempatkan diri untuk membaca buku di perpustakaan, Seperti yang tampak pada gambar di bawah ini:⁴⁰



Gambar 4. 13.
Foto Kegiatan Membuang Sampah⁴¹

Hasil pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan sebagai pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki: melakukan budaya salam-salaman ketika masuk di pintu gerbang sekolah dengan semua guru, melakukan berdoa

⁴⁰Observasi Kegiatan siswa di MI Afandi Wateskroyo kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung 06 April 2016

⁴¹Dokumentasi Kegiatan rutin Upacara bendera setiap hari senin di MI Afandi Wateskroyo kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung 06 April 2016

dan mengaji pada setiap masuk kelas, mengadakan sholat dhuha setiap hari yang dipimpin oleh guru agama, memeriksa kesehatan badan di antaranya adalah kuku peserta didik, sholat berjama'ah, mengadakan pengajian. Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk karakter siswa, hal tersebut diindikasikan dari hasil pendidikan karakter di MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki sudah terlihat pembiasaan sesuai karakter yang diharapkan.

- d. Kendala yang dihadapi dalam pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan di MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru-guru pembina ekstrakurikuler di MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki, serta melakukan *cross cek* dengan beberapa narasumber terkait lainnya, seperti Kepala Sekolah, Komite Sekolah diketahui bahwa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan di MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung meliputi kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal, dari sekolah itu sendiri meliputi beberapa hal, diantaranya: sarana dan prasarana, biaya, juga faktor internal dari siswa itu sendiri, misalnya malas untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Kendala eksternal, misalnya faktor orang tua siswa dan dukungan masyarakat, lokasi tempat kegiatan, dan sebagainya. Seperti yang

diungkapkan Fatkurrohim, kepala MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki, sebagai berikut;

Setiap kegiatan yang dilaksanakan tidak selamanya berjalan lancar, pasti banyak mengalami hambatan atau kendala, baik itu kendala internal dari sekolah, maupun kendala eksternal dari luar sekolah, masyarakat maupun keluarga. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah ini banyak kendala yang dihadapi. Kendala dari sekolah diantaranya keterbatasan sarana dan prasarana, jumlah pembina kegiatan ekstrakurikuler, kemampuan guru pembina dalam merumuskan program kerja ekstrakurikuler secara sistematis, dan anggaran dalam membiayai kebutuhan operasional kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan kendala yang berasal dari luar sekolah, misalnya faktor orang tua dan masyarakat yang belum memahami dan mengerti keuntungan dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sehingga banyak diantara orang tua siswa melarang atau tidak memberi ijin kepada anaknya untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dan banyak orang tua juga yang tidak mengizinkan anaknya tersebut dengan alasan tidak mempunyai biaya untuk kegiatan tersebut terutama jika jenis kegiatan ekstrakurikulernya mengadakan kegiatan di luar sekolah, misalnya acara perkemahan untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka.⁴²

Selanjutnya menurut Siti Masusi Nadziroh bahwa untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah sebagai upaya implementasi pendidikan karakter berbasis pembiasaan masih banyak kendala yang dihadapi. Hal ini terutama disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya; faktor biaya, sarana dan prasarana, juga dukungan dari orang tua siswa dan masyarakat sekitar yang kurang memahami dan mengerti keuntungan yang didapat siswa dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.⁴³ Hal itu juga diungkapkan oleh Suryanto pembina ekstrakurikuler Pramuka, sebagai berikut ;

⁴²Wawancara dengan Fatkurrohim kepala MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung 12 April 2016

⁴³Wawancara dengan Siti Masusi Nadziroh guru di MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung tanggal 12 April 2016

Salah satu faktor yang sering menjadi kendala bagi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka biasanya faktor biaya, sarana dan prasarana juga dukungan orang tua murid. Misalnya, ketika kegiatan ekstrakurikuler pramuka akan mengadakan kegiatan perkemahan. Pasti kendala yang muncul pertama kali adalah masalah keuangan untuk kegiatan tidak mencukupi, peralatan pendukung yang kurang memadai, ditambah lagi dukungan orang tua yang kurang, dengan alasan tidak mempunyai biaya untuk anaknya mengikuti kegiatan tersebut.⁴⁴

Sedangkan menurut Eni Suprupo pembina ekstrakurikuler keagamaan (agama Islam) menuturkan bahwa;

Kendala yang sering muncul dalam rangka pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yaitu disamping sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan tersebut, juga faktor kesadaran dari orang tua siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut. Banyak orang tua yang tidak memberikan anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan alasan tidak mempunyai biaya dan ada juga sebagian orang tua tidak mengizinkan dengan alasan membantu orang tua bekerja di ladang atau di sawah. Karena memang secara umum kondisi orang tua siswa MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki dikategorikan kelompok menengah ke bawah dengan mata pencaharian kebanyakan bertani, bedagang, dan para tukang. Dan hanya sebagian kecil orang tua dari kalangan menengah keatas dengan mata pencaharian sebagai pegawai negeri sipil, sebagai guru, pegawai kesehatan dan pegawai negeri sipil lainnya.⁴⁵

Sementara itu menurut Supriyanto selaku Pembina ekstrakurikuler olahraga, sebagai berikut;

Guru pembina ekstrakurikuler olah raga mengatakan bahwa salah satu kendala dalam kegiatan ini adalah masalah sarana dan prasarana olahraga. Misalnya lapangan volley ball yang hanya satu buah, sementara dalam waktu yang bersamaan putra putri ingin berlatih volley ball. Akhirnya diatur secara bergiliran antara siswa putra dan putri. Jadi menurut Supriyanto kendala yang paling

⁴⁴Wawancara dengan Suryanto pembina ekstrakurikuler Pramuka di MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung tanggal 12 April 2016

⁴⁵Wawancara dengan Eni Suprupo pembina ekstrakurikuler keagamaan di MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung tanggal 12 April 2016

sering dirasakan dari kegiatan ekstrakurikuler ini adalah masalah sarana dan prasarana olah raga yang masih kurang, baik jumlahnya maupun kualitas peralatannya yang sudah mulai usang karena sudah lama.⁴⁶

Demikian pula dengan kegiatan ekstrakurikuler seni, Endah Ernawati, sebagai berikut;

Kendala yang paling vital dari kegiatan ekstrakurikuler ini adalah kurangnya sarana dan prasarana, seperti mangan tempat kegiatan atau tempat latihan, peralatan musik kesenian yang sudah mulai usang, sehingga setiap mau dipentaskan dalam acara kenaikan kelas hams meminjam atau menyewa ke sekolah lain atau ke sanggar kesenian yang ada di lingkungan masyarakat. Dengan demikian setiap acara pementasan kesenian pihak sekolah harus selalu menyewa peralatan kesenian dari sekolah lain atau dari sanggar seni yang berada di lingkungan masyarakat, yang berarti pula pihak sekolah hams mengeluarkan sejumlah uang untuk setiap kegiatan tersebut.⁴⁷

Berikut adalah foto peneliti ketika melakukan dokumentasi terkait kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Peneliti menemukan alat ekstrakurikuler drumb band yang sudah tidak layak pakai di MI Afandi Wateskroyo kecamatan Besuki;



Gambar 4. 14. Foto Peralatan Drumb Band yang Rusak di MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki⁴⁸

⁴⁶Wawancara dengan Suprianto selaku Pembina ekstrakurikuler olahraga tanggal 12 April 2016

⁴⁷Wawancara dengan Endah Ernawati selaku Pembina ekstrakurikuler kesenian tanggal 12 April 2016

⁴⁸Dokumentasi Peralatan drumb band yang sudah rusak di MIAfandi Wateskroya Kecamatan Besuki 06 April 2016

Dari beberapa pendapat di atas mengindikasikan bahwa kendala yang sering dirasakan dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan pendidikan karakter berbasis pembiasaan di MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki secara umum adalah faktor biaya, sarana dan prasarana, dukungan orang tua dan masyarakat.

2. Paparan Data dan Temuan Penelitian di Situs II MI Miftahul Huda Tanggulkundung

a. Bentuk-Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Penanaman Pendidikan Karakter di MI Miftahulhuda Tanggulkundung Desa Tanggulkundung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif. Untuk Membangun sebuah karakter seorang siswa bisa dilakukan melalui beberapa kagiatan. Diantaranya adalah melalui ekstrakurikuler, pendidikan karakter seperti ini juga bisa menambah prestasi seorang siswa yang bisa ditekuninya. Kegiatan ekstrakurikuler ini sendiri pun sangat beragam dan tergantung dari masing-masing sekolah yang mengadakannya.

Berdasarkan hasil wawancara, terungkap bahwa kondisi pendidikan karakter di MI Miftahulhuda Tanggulkundung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung sudah berjalan baik sesuai dengan yang direncanakan. Hal tersebut bisa dibuktikan dari beberapa keterangan

yang diungkapkan oleh narasumber yang mengemukakan bahwa dengan kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah dapat meningkatkan pendidikan karakter dikalangan siswa terutama bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Siti Ni'matul Masruroh Kepala MI Miftahulhuda Tanggulkundung Desa Tanggulkundung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung sebagai berikut;

Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan/atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial. Kegiatan ekstrakurikuler di MI Miftahulhuda Tanggulkundung sudah berjalan cukup baik sesuai dengan yang direncanakan walaupun ada berbagai kendala sering muncul. Dalam kegiatan Ekstrakurikuler, setiap peserta didik *digembleng* untuk memiliki kekuatan hidup secara individu dengan didasarkan pada sikap tanggung jawab, mandiri, kreatif, cakap dan serta agamis. Dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler peserta didik, diajar dan dilatih dan sebaliknya mendidik, mengajar dan melatih dirinya sendiri menjadi individu-individu yang memahami tugas dan tanggung jawabnya, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.⁴⁹

Hal tersebut diperkuat dengan bukti foto peneliti ketika melakukan wawancara dengan kepala madrasah Ibu Siti Ni'matul Masruroh;

⁴⁹Wawancara dengan Siti Ni'matul Masruroh Kepala MI Miftahulhuda Tanggulkundung Desa Tanggulkundung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung 02 Maret 2016



Gambar 4.15. Foto Peneliti Saat Wawancara dengan Kepala MI Miftahulhuda Tanggulkundung⁵⁰

Berkaitan dengan hal tersebut MI Miftahulhuda Tanggulkundung Desa Tanggulkundung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung melaksanakan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan. Berikut ini bentuk-bentuk dan nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Miftahulhuda Tanggulkundung adalah sebagai berikut;

Tabel 4.3. Bentuk-Bentuk dan Nilai yang Dikembangkan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler⁵¹

Jenis Pengembangan Diri	Nilai yang ditanamkan	Strategi
Ekstrakurikuler: 1. Kepramukaan	Demokratis, Disiplin Kerja sama Rasa Kebangsaan Toleransi Peduli sosial dan lingkungan Cinta damai Kerja keras	Latihan terprogram (kepemimpinan, Penegakan Disiplin dan Tata tertib, Berorganisasi)

⁵⁰Dokumentasi wawancara dengan kepala MI Miftahulhuda Tanggulkundung Tulungagung tanggal 08 Maret 2016

⁵¹Observasi dokumen MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung tanggal 08 Maret 2016

3. Olahraga	Sportivitas Menghargai prestasi Kerja keras Cinta damai Disiplin Jujur	Melalui latihan rutin (antara lain: bola voli, basket, tenis meja, badminton, pencak)
5. Keagamaan	Religius Rasa kebangsaan Cinta tanah air	Beribadah rutin Peringatan hari besar agama Kegiatan keagamaan
6. Kesenian	Tanggung jawab Disiplin Peduli sosial Toleransi Rasa Kebangsaan Kerja keras	Latihan terprogram Penegakan Disiplin Lomba antar sekolah

Dari keempat bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan dan sampai saat ini masih tetap berjalan di MI Miftahul Huda Tanggulkundung kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung teridentifikasi sejumlah nilai-nilai untuk pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti berikut ini;

Tabel 4.4. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter⁵²

Nilai	Deskripsi
Religius	Sikap dan perilaku siswa yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

⁵²Observasi dokumen MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung tanggal 08 Maret 2016

Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam menghadapi berbagai hambatan belajar dan tugas dengan sebaik-baiknya
Kreatif	Berpikir dan melaksanakan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
Demokrasi	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
Rasa ingin tahun	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
Bersahabat	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu ingin berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
Peduli social	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
----------------	---

Selanjutnya menurut Roqimuntahal Ulum (siswa kelas IV yang mendapat juara 1 MTQ dan azan tingkat kecamatan) mengatakan bahwa dia merasa senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan pramuka, karena dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut banyak manfaat yang didapat. Menurutnya kegiatan ekstrakurikuler dapat melatih disiplin, tanggung jawab, dan meningkatkan kebersamaan diantara teman-teman.⁵³

Hal tersebut diperkuat dengan bukti foto peneliti ketika melakukan wawancara dengan Roqimuntahal Ulum siswa kelas IV MI Miftahul Huda Tanggulkundung kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung;



Gambar 4.16. . Foto Peneliti Saat Wawancara dengan Siswa MI Miftahul Huda Tanggulkundung⁵⁴

⁵³Wawancara dengan Mohammad Roqimuntahal Ulum Siswa Kelas IV MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung tanggal 05 Maret 2016

⁵⁴Dokumentasi wawancara dengan Siswa Wateskroyo kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung tanggal 05 Maret 2016

Hal ini dibenarkan juga oleh Adilliya Eka Safitri, dia mengatakan bahwa dia senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga, karena dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler banyak manfaat atau keuntungan yang di dapat, dan dengan membiasakan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dapat melatih disiplin dan tanggung jawabnya, jujur, peduli lingkungan sebagai siswa.⁵⁵

Hal tersebut diperkuat dengan bukti foto wawancara dengan siswa. Berikut adalah photo peneliti ketika melakukan wawancara dengan Adilliya Eka Safitri siswa kelas V MI Miftahul Huda Tanggulkundung kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung;



Gambar 4.17. Foto Peneliti Saat Wawancara dengan Siswi MI Miftahul Huda Tanggulkundung⁵⁶

Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya memberi sumbangan terhadap pendidikan karakter individual siswa agar dapat berkembang sesuai

⁵⁵Wawancara dengan Adilliya Eka Safitri Siswa Kelas V MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung 08 Maret 2016

⁵⁶ Dokumentasi wawancara dengan Siswa Wateskroyo kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung tanggal 05 Maret 2016

dengan tingkat pertumbuhannya baik usia maupun psikologisnya. Karakter individual memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olah raga yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Secara psikologis karakter individual dimaknai sebagai hasil keterpaduan empat bagian, yakni olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa dan karsa.

Dari uraian diatas berkaitan dengan pendidan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan di MI Miftahulhuda Tanggulkundung Desa Tanggulkundung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung terdapat beberapa bentuk-bentuk kegitan ekstrakurikuler yaitu kepramukaan, keagamaan, olahraga dan seni tari yang terdapat beberapa nilai karakter di dalamnya. Ekstrakurikuler Olahraga nilai yang menjadi prioritas yaitu sportivitas menghargai prestasi kerja keras cinta damai disiplin jujur.

Ekstrakurikuler keagamaan nilai yang menjadi prioritas yaitu religius, rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Ekstrakurikuler kesenian nilai yang menjadi prioritas yaitu nilai yang menjadi prioritas yaitu tanggung jawab, disiplin peduli sosial toleransi, rasa kebangsaan dan kerja keras. Ekstrakurikuler kepramukaan nilai yang menjadi prioritas yaitu Demokratis, disiplin, kerja sama, rasa kebangsaan, toleransi, peduli sosial dan lingkungan, cinta damai dan kerja keras

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pembiasaan di MI Miftahulhuda Tanggulkundung Desa Tanggulkundung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Miftahulhuda Tanggulkundung Desa Tanggulkundung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung dilakukan di luar jam pelajaran atau diluar kelas. Kegiatan ini juga dilakukan lintas kelas. Namun, untuk hal-hal tertentu yang berkaitan dengan aplikasi dan praktik materi pelajaran di kelas, maka kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dan diikuti secara tertib oleh mereka yang satu kelas dan satu tingkat.

Pendidikan karakter adalah berorientasi pada pembentukan akhlak (karakter baik), yang mana di dalamnya melibatkan berbagai potensi manusia yang dapat dikembangkan. Pendidikan karakter merupakan usaha pengembangan semua potensi anak, sehingga menjadi manusia yang seutuhnya, manusia yang cerdas secara kognitif dan juga cerdas secara emosi.

Dengan pendidikan karakter, seseorang anak dapat menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena dengannya seorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan hidup, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Karena sejatinya manusia hidup tidak hanya memerlukan kecerdasan kognitif saja, namun akan lebih berarti apabila manusia hidup dapat menyelesaikan permasalahan dan memberikan

solusi dalam masalahnya, dan hal demikian dilakukan dengan kecerdasan emosinya.

Berikut pelaksanaan pendidikan karakter kegiatan ekstrakurikuler yang telah diprogramkan di MI Miftahul Huda Tanggulkundung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung sebagaimana kami uraikan data-data tersebut dibawah;

a. Keagamaan

Program ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai program kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik dan penanaman nilai-nilai agama dan akhlakul karimah peserta didik. Tujuannya adalah membentuk manusia yang terpelajar dan bertaqwa kepada Allah swt

Pendidikan karakter juga dilaksanakan di MI Miftahulhuda Tanggulkundung melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbagai program kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik dan penanaman nilai-nilai agama dan akhlakul karimah peserta didik.

Pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan di MI Miftahul Huda Tanggulkundung dilaksanakan rutin setiap hari dan disesuaikan

dengan jadwal kegiatan itu sendiri dengan terstruktur. Program ekstrakurikuler keagamaan rutin setiap hari ini wajib dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah, mulai dari siswa-siswi, para guru dan staf karyawan serta kepala sekolah. Tanggung jawab atas program ekstrakurikuler keagamaan di MI Miftahul Huda Tanggulkundung menjadi tanggung jawab bersama, untuk seluruh warga madrasah bukan hanya tanggung jawab kepala sekolah dan guru PAI saja, untuk guru pada disiplin ilmu yang lain ikut pula berpartisipasi dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan untuk mendidik, mengarahkan, serta membimbing para siswanya.

Menurut Siti Ni'matul Masruroh Kepala Madrasah di MI Miftahulhuda Tanggulkundung Desa Tanggulkundung Kecamatan Besuki program ekstrakurikuler keagamaan ini bertujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan islam yakni membentuk insan kamil. Yang paling utama adalah membentuk karakter seluruh warga madrasah untuk berakhlak mulia melalui pembiasaan program ekstrakurikuler keagamaan tersebut.⁵⁷

Bapak Asnawi selaku guru agama menambahkan pula bahwasanya program ekstrakurikuler keagamaan ini dilaksanakan dengan harapan dapat membentuk nuansa yang religi pada madrasah serta membudayakan dan membiasakan para siswa dalam pengamalan ibadahnya yang tidak hanya sekedar teori tapi diwujudkan dengan

⁵⁷Wawancara dengan Siti Ni'matul Masruroh Kepala Madrasah di MI Miftahulhuda Tanggulkundung Desa Tanggulkundung Kecamatan Besuki, tanggal 08 April 2016

pengamalan ibadah secara nyata, bertujuan pula membentuk karakter siswa yang religius, tanggung jawab, mandiri dan kejujuran. Pendidikan agama tidak hanya sekedar teori saja namun ada wujud pengamalan yang nyata.⁵⁸

Program ekstrakurikuler keagamaan ini pelaksanaannya dijadwalkan secara rapi dan terstruktur. Sesuai hasil data yang diperoleh peneliti bahwa program ekstrakurikuler keagamaan ini dikemas melalui BTQ, kaligrafi, Seni Baca Al-qur'an dan sholawatan yang dilaksanakan di luar jam sekolah. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Masrokah selaku guru ekstrakurikuler keagamaan di MI Miftahulhuda Tanggulkundung Desa Tanggulkundung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung sebagai berikut;

Ekstrakurikuler Keagamaan merupakan ekskul untuk menyalurkan minat para murid untuk mempelajari agama. Ada berbagai macam bidang di MI Miftahulhuda Tanggulkundung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung, yaitu BTQ, kaligrafi, Seni Baca Al-qur'an hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik memiliki karakter yang baik.⁵⁹

Seperti yang diungkapkan oleh Bu Siti Farida sebagai berikut:

Madrasah ini berusaha mengarahkan peserta didik agar selalu patuh pada ajaran-ajaran agama Islam yakni menjauhi larangannya dan melaksanakan perintahnya. Di setiap pembelajaran di kelas kami membiasakan agar setiap sebelum memulai pelajaran diharuskan untuk sholat berjamaah dhuha, untuk melatih peserta didik agar terbiasa melaksanakan salah satu ibadah sunnah ini, selain itu juga melatih agar disiplin tepat waktu karena kegiatan ini berlangsung sebelum pelajaran dimulai, jadi di harapkan agar tidak

⁵⁸Wawancara dengan Asawi selaku guru ekstrakurikuler keagamaan di MI Miftahulhuda Tanggulkundung Desa Kecamatan Besuki, tanggal 21 April 2016.

⁵⁹Wawancara dengan Masrokah selaku guru ekstrakurikuler keagamaan di MI Miftahulhuda Tanggulkundung Desa Tanggulkundung Kecamatan Besuki, tanggal 20 April 2016.

ada peserta didik yang terlambat.⁶⁰

Lebih lanjut menurut Amik rotul chasanah, mengatakan bahwa:

Ekstrakurikuler keagamaan BTQ dilaksanakan setiap hari kamis pukul 01.00-02.00 Tidak hanya itu peserta didik juga di haruskan membaca/tadarus jus amma di kelas masing-masing sebelum latihan di mulai. Selain itu untuk penyaluran bakat dan minat di Madrasah kami ada ekstrakurikuler yaitu pramuka setiap hari jumat sore dan seni baca tulis Al Quran pada hari sabtu di jam akhir pelajaran, di Madrasah kami juga ada kegiatan kerja bakti setiap hari jumat pagi yang bertujuan untuk membersihkan lingkungan sekitar di Madrasah tak hanya itu setiap sabtu kita ada senam pagi bersama yang di ikuti oleh seluruh peserta didik dan guru yang di harapkan bisa menjaga kebugaran jasmani agar terjaga kesehatan.⁶¹

Saekhoni, juga memberikan pernyataan dalam sebuah sesi wawancara dengan peneliti. Menurutnya pelaksanaan karakter di MI Miftahuhuda Tanggulkundung selama ini dilakukan lewat pembiasaan yaitu melalui ekstrakurikuler. Berikut ini pernyataan Saekhoni,;

Mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dengan pembiasaan yang di lakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dikemas melalui kegiatan sehari-hari bisa berupa melalui shalat berjamaah, shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an, kaligraf, Seni Baca Al-qur'an, Hadrah.⁶²

Ekstrakurikuler Keagamaan yang wajib diikuti siswa adalah Kegiatan seni baca al-Qur'an. Kegiatan seni baca al-Qur'an merupakan kegiatan unggulan yang juga menjadi prioritas madrasah, hal ini mendapat dukungan dari ketua yayasan MI Miftahul Huda. Sebagai buah dari kegiatan seni baca al-Qur'an tersebut madrasah

⁶⁰Wawancara dengan Bu Siti Farida selaku guru ekstrakurikuler keagamaan di MI Miftahulhuda Tanggulkundung Desa Kecamatan Besuki, tanggal 21 April 2016.

⁶¹Wawancara dengan Bu Amik rotul selaku guru di MI Miftahulhuda Tanggulkundung Kecamatan Besuki, tanggal 21 April 2016.

⁶²Wawancara dengan Saekhoni selaku guru di MI Miftahulhuda Tanggulkundung g Kecamatan Besuki, tanggal 21 April 2016.

memperoleh juara I MTQ putra tingkat kecamatan. Sebagaimana diutarakan oleh Masrokah guru MI Miftahul Huda tentang kegiatan seni baca al- Qur'an, yakni sebagai berikut;

Seni baca al-Qur'an merupakan kegiatan unggulan yang juga menjadi prioritas madrasah, hal ini karena mendapat dukungan dari ketua yayasan MI Miftahul Huda yaitu Bapak Mahfud. Dari kegiatan seni baca al-Qur'an tersebut madrasah memperoleh juara I MTQ putra tingkat kecamatan.⁶³

Hal tersebut diperkuat dengan bukti foto dokumentasi kegiatan ketika siswa MI Miftahul Huda Tanggulkundung sedang berlatih seni baca al-Qur'an di kelas dan sholawatan di musholla .



Gambar 4.18. Foto Kegiatan Siswa Saat Latihan Seni Baca Al-qur'an di MI Miftahulhuda Tanggulkundung⁶⁴

⁶³Wawancara dengan Masrokah selaku guru ekstrakurikuler keagamaan di MI Miftahulhuda Tanggulkundng Desa Tanggulkundung Kecamatan Besuki, tanggal 21 April 2016

⁶⁴Observasi Dokumen Kegiatan Siswa pada saat Latihan Ekstra Keagamaan di MI Afandi Wateskroyo kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung 26 April 2016



Gambar 4.19. Foto Kegiatan Siswa Saat latihan Sholawatan di MI Miftahulhuda Tanggulkundung⁶⁵

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa di MI Miftahulhuda Tanggulkundung Besuki Tulungagung pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu BTQ, kaligrafi, Seni Baca Al-qur'an, sholawatan . Untuk ekstrakurikuler rutin berupa pembiasaan yang dilakukan sehari-hari seperti shalat berjamaah, shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an.

b. Olahraga

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga dilaksanakan rutin setiap hari Sabtu. Adapun tujuan kegiatan adalah agar siswa memiliki jasmani yang sehat, sekaligus pembelajaran diluar kelas dan sebagai sarana untuk menunjang pembelajaran madrasah. Selain bertujuan menyegarkan jasmani kegiatan ini juga sebagai pendidikan karakter bagi siswa yaitu, melatih kedisiplinan, kekompakan, tertib, sportivitas, kerja

⁶⁵Observasi Dokumen Kegiatan Siswa pada saat Latihan Ekstra Keagamaan di MI Afandi Wateskroyo kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung 26 April 2016

keras cinta damai disiplin dan jujur.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga dilaksanakan melalui latihan rutin antara lain: bola voli, tenis meja, sepak bola, badminton. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga juga dilombakan pada kegiatan yang dilaksanakan di tingkat kecamatan . Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Sri Woro guru MI Miftahul Huda Tanggulkundung sekaligus sebagai pendamping khusus kegiatan ekstrakurikuler olahraga, sebagai berikut:

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga dilaksanakan rutin setiap hari Sabtu . Tujuan kegiatan adalah agar siswa memiliki jasmani yang sehat, sekaligus pembelajaran diluar kelas dan sebagai sarana untuk menunjang pembelajaran madrasah. Kegiatan diikuti oleh siswa dan siswa dilaksanakan dengan seorang pelatih. Selain bertujuan menyegarkan jasmani kegiatan ini juga, melatih kedisiplinan, kekompakan, tertib, dan patuh. Kegiatan senam juga dilombakan pada kegiatan yang dilaksanakan di tingkat kecamatan yakni pada acara 17 agustus.⁶⁶

Kegiatan olahraga yang dilaksanakan di sekolah merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah. Olahraga merupakan bentuk kegiatan yang mengarah pada olah fisik (jasmani), olah pikir, olah ketangkasan maupun olah mental-spiritual. Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, kegiatan ekstrakurikuler olahraga benar-benar dapat dilaksanakan sebaik-baiknya dan dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional serta memberikan wadah kepada siswa dalam pengembangan pendidikan karakter. Kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk olahraga selain untuk media latihan kesehatan melalui olah tubuh

⁶⁶ Wawancara dengan Sri Woro guru MI Miftahul Huda Tanggulkundung Tulungagung tanggal 25 April 2016

juga merupakan sarana bagi para siswa untuk dapat mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimilikinya, sehingga menjadi manusia yang sehat dan berprestasi, baik secara individual maupun kolektif.

Kegiatan itu dapat penulis buktikan dengan observasi dilapangan ketika siswa melaksanakan kegiatan olahraga bersama dihalaman madrasah pada hari Jum'at;



Gambar 4.20
Foto Kegiatan Voli MI Miftahulhuda Tanggulkundung⁶⁷

c. Kepramukaan

Pada dasarnya karakter merupakan kunci keberhasilan individu, oleh karena itu pendidikan karakter mutlak diperlukan bagi generasi muda yang akan menjadi pemimpin bangsa. Namun, agar generasi muda ini dapat menjadi individu yang berkualitas, mereka harus didukung oleh lingkungan sekitarnya, mulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar. Hal inilah yang mendasari MI Miftahulhuda mengimplementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, agar pembentukan karakter positif siswa dapat tercapai.

⁶⁷Observasi Dokumen kegiatan ekstrakurikuler Olahraga yang diikuti siswa MI Miftahul Huda Tanggulkundung tanggal 22 April 2016

MI Miftahul Huda Tanggulkundung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan ekstrakurikuler pramuka bagi kelas IV dan V secara rutin setiap Selasa dan Sabtu, hal ini tentunya dapat menjadi ajang bagi guru di luar jam pelajaran sekolah untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sesuai dengan pilar-pilar gerakan pramuka, karena di dalam kegiatan pramuka terkandung berbagai esensi nilai-nilai luhur yang mampu membangun keperibadian dan karakter yang kuat melalui berbagai materi dan kegiatan di dalamnya.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Miftahul Huda Tanggulkundung dilaksanakan setiap hari Selasa dan Jumat pukul 01.00-02.00 WIB, di latih oleh guru yang telah mengikuti kursus Kursus Mahir Dasar.

Saekhoni selaku pembina ekstrakurikuler kepramukaan, juga memberikan pernyataan dalam sebuah sesi wawancara dengan peneliti. Menurutnya pelaksanaan karakter di MI Miftahuhuda Tanggulkundung selama ini dilakukan lewat pembiasaan yaitu melalui ekstrakurikuler. Berikut ini pernyataan Saekhoni;

Pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan dengan strategi pembiasaan, pembiasaan merupakan sikap seseorang yang dilakukan secara terus menerus. Pembiasaan ini apabila dilakukan secara terus menerus akan menentukan karakter seseorang. Pembiasaan ini tidak selalu benar, oleh karena itu hanya pembiasaan yang benar saja yang harus tetap dibiasakan. Sedangkan kebiasaan yang buruk akan menimbulkan karakter yang buruk pada seseorang. Jadi kebiasaan buruk ini harus dihilangkan dari sifat seseorang. Mungkin akan sulit untuk menghilangkannya, tapi ada pepatah yang mengatakan orang

menjadi bisa karena terbiasa. Dengan kegiatan ekstrakurikuler akan mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa dalam pembentukan karakter serta pelatihan kepemimpinan, selain itu juga berfungsi untuk mengembangkan rasa tanggung jawab sosial peserta didik⁶⁸



Gambar 4.21
Foto Kegiatan Latihan Pramuka MI Miftahulhuda
Tanggulkundung⁶⁹

d. Kesenian

Berkaitan dengan ekstrakurikuler kesenian yang dibina oleh Siti Indasah selaku pembina ekstrakurikuler kesenian di MI Miftahul Huda Tanggulkundung kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Kegiatan ekstrakurikuler kesenian di MI Miftahul huda Tanggulkundung kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung yaitu Drumband, sholawatan, dan tari. Sebagaimana di sampaikan sebagai berikut;

⁶⁸Wawancara dengan Sekhoni selaku pembina ekstrakurikuler pramuka yang diikuti siswa MI Miftahul Huda Tanggulkundung tanggal 22 April 2016

⁶⁹Observasi Dokumentasi arsip kegiatan lomba kepramukaan yang diikuti siswa MI Miftahul Huda Tanggulkundung tanggal 22 April 2016

Pendidikan karakter selalu diupayakan dalam kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* di MI Miftahul Huda Tanggulkundung kecamatan Besuki Kabupeten Tulungagung. Adapun cara untuk melakukan pendidikan karakter pada anggota *MarchingBand* adalah dengan membiasakan karakter tersebut dalam setiap latihan yaitu tanggung jawab dan disiplin yang dilakukan oleh pelatih atau guru dengan berbagai bentuk kegiatan dan metode masing-masing. Pelatih atau guru berusaha untuk datang tepat waktu untuk memberikan contoh kepada para anggota untuk selalu berdisiplin waktu dimanapun berada. Anggota *Marching Band* juga wajib menaati peraturan yang telah disepakati, berperan aktif serta wajib memelihara peralatan *Marching Band* serta merapikan kembali setelah alat atau property digunakan. Anggota *Marching Band* selalu menggunakan atribut lengkap, baik pada saat latihan maupun saat kegiatan pementasan. Setiap anggota berusaha menguasai instrument atau peralatan yang dimiliki guna menjaga suatu keutuhan team yang terdiri dari berbagai unsur saat melakukan pementasan.⁷⁰

Kegiatan drumband dimaksudkan untuk membentuk pribadi anak berlatih dalam kebersamaan, disiplin, tertib, patuh pada perintah, mandiri, serta melatih kepekaan imajinasi dalam irama musik. Kegiatan drumband dilaksanakan pada peringatan 17 Agustus baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten, selain itu kegiatan ini dilakukan dalam peringatan hari besar Islam tanggal 1 Muharram, atau even lain yang dilaksanakan Persatuan Drumband Indonesia (PDBI) kabupaten Tulungagung. Hal itu diungkapkan oleh Bapak Rofik guru pendidikan jasmani pada MI Miftahulhuda Tanggulkundung sekaligus sebagai pendamping khusus kegiatan drum band, sebagai berikut:

⁷⁰Wawancara dengan Siti Indasah selaku pembina ekstrakurikuler pramuka yang diikuti siswa MI Miftahul Huda Tanggulkundung tanggal 22 April 2016

Kegiatan drumband dimaksudkan untuk membentuk pribadi anak berlatih dalam kebersamaan, disiplin, tertib, patuh pada perintah, mandiri, serta melatih kepekaan imajinasi dalam irama musik. Kegiatan drumband dilaksanakan pada peringatan 17 Agustus baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten, selain itu kegiatan ini dilakukan dalam peringatan hari besar Islam tanggal 1 Muharram, atau even lain yang dilaksanakan Persatuan Drumband Indonesia (PDBI) kabupaten Tulungagung.⁷¹

Nampak dibawah merupakan dokumentasi kegiatan drumband yang dilaksanakan dalam memperingati hari kemerdekaan 17 Agustus 2015 tahun lalu.



Gambar 4.22. Foto Kegiatan Siswa Saat Memperingati Hari Kemerdekaan⁷²

Sedangkan ekstrakurikuler tari di MI Miftahulhuda Tanggulkundung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung dilaksanakan setiap hari rabu yang dibimbing oleh Siti Mubarakah,

⁷¹Wawancara dengan Ropik Pelatih Drum Band MI Miftahul Huda Tanggulkundung Tulungagung tanggal 25 April 2016

⁷²Observasi Dokumentasi kegiatan Drumb Band yang diikuti siswa MI Miftahulhuda Tanggulkundung tanggal 22 April 2016

menurutnya dengan dilaksanakan kegiatan ekstra tari akan bisa membantu peserta didik ke arah pembentukan pribadi yang erat hubungannya dengan pembentukan sikap karakter peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan Siti Mubarakah, adalah sebagai berikut;

Pembelajaran tari memiliki peranan dalam pembentukan pribadi atau mental yang selaras. Tari memfokuskan pada kebutuhan perkembangan emosional dan kecerdasan sosial. Kecerdasan emosional dicapai dengan cara mengaktualisasikan diri melalui gerak untuk itu dibutuhkan apresiasi seni yang baik dan kompetensi dalam mengekspresikannya. Sedangkan kecerdasan social dapat dicapai dengan membina kerjasama baik dengan pelatih atau antar penari, ceria dan percaya diri.⁷³

- c. Hasil pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan di MI Miftahulhuda Tanggulkundung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung

Hasil pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan di MI Miftahulhuda Tanggulkundung kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti selama penelitian di MI Miftahulhuda Tanggulkundung kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung menunjukkan bahwa perilaku siswa sudah terlihat pembiasaan sesuai dengan karakter bangsa yang diharapkan.

⁷³Wawancara dengan Siti Mubarakah guru ekstra tari MI Miftahul Huda Tanggulkundung Tulungagung tanggal 25 April 2016

Dari hasil wawancara dengan guru menyebutkan bahwa nilai karakter siswa sudah sangat terlihat. Sudah mengintegrasikan pendidikan karakter bangsa dalam setiap mata pelajaran, melaksanakan pembiasaan dan pengembangan diri yang berkarakter dan religius sesuai dengan nilai-nilai agama dan pancasila, hampir tidak dijumpai siswa yang kasar, curang, berbohong.

Hal ini diwujudkan dalam kegiatan berjabat tangan dengan siswa sebelum masuk kelas, berdoa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, mengumpulkan tugas tepat waktu, ikut upacara setiap hari Senin berpakaian lengkap dan rapi, berbicara dengan sopan santun, datang kesekolah tepat waktu, melaksanakan piket kelas sesuai jadwal, siswa melaksanakan piket membersihkan lingkungan sekolah setiap pagi, siswa tidak ada yang terlambat datang kesekolah, siswa tidak membedakan teman yang satu dengan teman yang lain, mematuhi tata tertib sekolah, siswa bekerja sama dengan teman sekelas dan tidak memilih-milih teman.⁷⁴ Hal ini dapat ditunjukkan dengan gambar di bawah ini:



Gambar 4.23
Foto Kegiatan Jum'at Bersih ⁷⁵

⁷⁴Observasi kegiatan di lapangan MI Miftahul Huda Tanggulkundung kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung 27 April 2016

⁷⁵Dokumentasi Jumat Bersih di MI Miftahul Huda Tanggulkundung kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung 06 April 2016

Kesadaran peserta didik harus digugah bahwa mereka harus bertanggung jawab dalam setiap hal misalkan saja ketika mereka diberikan tugas rumah, maka mereka harus mengerjakan tanpa alasan apapun. Dalam hal ini MI Miftahul Huda Tanggulkundung Nilai karakter tanggung jawab peserta didik yaitu pesera didik mulai menyadari dalam tanggung jawab mereka, seperti terlihat pada kegiatan piket sesuai jadwal yangtelah ditetapkan, menjaga kebersihan ruang kelas, aktif dalam kegiatan sekolah, melakukan tugas tanpa disuruh perpustakaan peserta didik mengembalikan buku pada tempatnya.⁷⁶



Gambar 4.24.
Foto Kegiatan Belajar Bentuk Tanggung Jawab
di Kelas⁷⁷

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa siswa terbiasa bertanggung jawab pada kebersihan kelas. Pembiasaan nilai ini dilakukan dengan pembagian jadwal piket secara bergantian. Tanpa disuruh pun anak melaksanakan sesuai jadwal yang mereka buat.

⁷⁶Observasi kegiatan kegiatan piket kelas di lapangan MI Miftahul Huda Tanggulkundung kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung 27 April

⁷⁷Dokumentasi Bentuk tanggung jawab di kelas di MI Miftahul Huda Tanggulkundung kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung 06 April 2016

Dari hasil wawancara dengan guru menyebutkan bahwa nilai karakter siswa sudah sangat terlihat. Pada nilai kejujuran anak sudah tidak lagi berbohong seperti mengatakan tidak ada pekerjaan rumah padahal ada perintah dari guru, tidak mencontek ketika ulangan. Nilai disiplin peserta didik, peserta didik sudah tidak ada yang terlambat masuk sekolah atau sudah datang tepat waktu. Setiap hari senin mengikuti upacara bendera dan hari-hari besar kenegaraan. Nilai disiplin yang terbina akan sulit dirubah karena telah mengkarakter pada pribadinya. Dengan terbinanya karakter disiplin yang sudah tertanam pada diri peserta didik, maka peserta didik akan mempunyai rasa tanggung jawab sebagai seorang peserta didik yaitu belajar. Sehingga selanjutnya mereka akan melakukannya tanpa mengalami kesulitan dan paksaan.⁷⁸



Gambar 4.25.
Foto Kegiatan Upacara Bendera ⁷⁹

Dalam gambar di atas dapat dideskripsikan bahwa kegiatan upacara bendera dilakukan setiap hari senin pada pukul 06.45 WIB.

⁷⁸Dokumentasi Bentuk tanggung jawab di kelas di MI Afandi Wateskroyo kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung 06 April 2016

⁷⁹Dokumentasi Bentuk tanggung jawab di kelas di MI Afandi Wateskroyo kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung 06 April 2016

Sedangkan petugas upacara dijadwal secara bergantian yaitu kelas 4 sampai kelas 6. Pada kegiatan ini tampak sekali nilai-nilai pendidikan karakter antara lain.

Dari hasil wawancara dengan guru menyebutkan bahwa nilai karakter siswa sudah sangat terlihat Kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, cinta tanah air. Nilai Kedisiplinan peserta didik mengirim surat atau memberi kabar kepada guru jika tidak hadir di sekolah, Murid datang kesekolah lima belas menit sebelum lonceng dimulai, Setiap hari senin semua mengikuti upacara bendera.

Dengan dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di MI Miftahul Huda Tanggulkundung memberikan dampak yang besar bagi perkembangan pendidikan karakter peserta didik. Hasil pendidikan karate sudah terlihat lebih baik dari sebelumnya.

Nilai peduli lingkungan peserta didik yaitu siswa sudah membuang sampah pada tempatnya, siswa sudah terbiasa mencuci tangan sebelum makan, siswa sudah membiasakan membuang memelihara kebersihan lingkungan kelas, kebersihan adalah sebagian dari iman, dengan menciptakan karakter bersih pada siswa akan membiasakan siswa hidup sehat dan teratur, pengalaman disiplin belajar yang arahnya pada penciptaan karakter siswa yang disiplin dalam menjalankan amanat yang diberikannya, pengalaman Akhlak kepada diri sendiri dan orang lain, nilai peduli lingkungan peserta didik selalu menjaga tanaman yang ada di sekolah, membuang sampah pada tempatnya, nilai

peduli lingkungan juga terlihat dari memanfaatkan barang-barang bekas yang sudah tidak terpakai menjadi suatu kreasi yang indah dan bermanfaat.



Gambar 4.26.
Foto Kegiatan Peduli Lingkungan Siswa ⁸⁰

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa siswa MI Miftahul Huda sudah terlihat pmebiasaan nilai karakter peduli lingkungan. Pembiasaan nilai ini dilakukan dengan siswa-siswi MI Miftahul Huda Tanggulkundung mebuat kreasi dari barang-barang bekas untuk dijadikan suatu barang yang bermanfaat. Dari gambar diatas siswa memanfaatkan barang bekas minuman ale-ale untuk dijadikan tembat keranjang minum dan tempat siswa.

Pada nilai gemar membaca peserta didik tanpa disuruh oleh orang tua mereka sudah mengerti kewajibannya untuk membaca buku di rumah dan di sekolah selalu menyempatkan diri untuk membaca

⁸⁰Dokumentasi Bentuk tanggung jawab di kelas di MI Miftahul Huda Tanggulkundung kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung 06 April 2016

buku di perpustakaan, Seperti yang tampak pada gambar di bawah ini:⁸¹

- d. Kendala yang dihadapi dalam pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan di MI Afandi Miftahul Huda Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung

Sekolah sebagai wahana pembelajaran tak diragukan berperan besar dalam pengembangan karakter siswa. Sekolah telah mengantar anak-anak dan remaja dalam menyelesaikan tugas perkembangannya hingga memasuki masa dewasa dengan baik. Di lembaga ini otak, hati, dan badan anak di ditumbuhkembangkan agar lebih cerdas, peka dan sehat. Dengan kecerdasan otak, kepekaan hati, dan kesehatan fisik diharapkan dapat mejadi modal kemandirian di masa yang akan datang.

Mengingat begitu pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik dalam hal ini MI Miftahulhuda Tanggulkundung Desa Tanggulkundung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung melaksanakan pendidikan karakter berbasis pembiasaan yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler tentunya dalam pelaksanaanya mengalami beberapa kendala-kendala. Sebagaimana disampaikan oleh Siti Ni'matul Masruroh selaku Kepala Mdrasah di MI Miftahulhuda Tanggulkundung Desa Tanggulkundung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung sebagai berikut;

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis pembiasaan melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Miftahulhuda Tanggulkundung Desa Tanggulkundung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung adalah Sarana dan

⁸¹Observasi Kegiatan siswa di MI Miftahul Huda Tanggulkundung kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung 06 April 2016

biaya. Sarana dan biaya adalah faktor pendukung yang tidak dapat ditinggalkan, keterbatasan kemampuan sekolah dalam pengadaan sarana dan penyediaan biaya adalah faktor penyebab utama kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan sebagaimana mestinya.⁸²

Selanjutnya menurut Amik rotul khasanah, bahwa untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah sebagai upaya penerapan pendidikan karakter berbasis pembiasaan masih banyak kendala yang dihadapi. Hal ini terutama disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya; faktor biaya, sarana dan prasarana, juga dukungan dari orang tua siswa dan masyarakat sekitar yang kurang memahami dan mengerti pentingnya pendidikan karakter dan keuntungan yang didapat siswa dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.⁸³ Hal itu diungkapkan juga oleh Saekhoni, sebagai berikut;

Kendala yang sering dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler biasanya faktor biaya, sarana dan prasarana juga dukungan orang tua murid dan masyarakat. Untuk itu masing-masing sekolah perlu diusahakan adanya hubungan timbal balik antara sekolah, orang tua siswa dan masyarakat, dibutuhkan komite sekolah yang berperan dan bertanggungjawab untuk mengusahakan dan meningkatkan keamanan, kesejahteraan dan ekstra kurikuler. Partisipasi orang tua dan masyarakat yang positif dalam mendukung program ekstrakurikuler merupakan pencerminan terwujudnya prinsip bahwa pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah.⁸⁴

Sementara itu menurut Masrokh selaku guru ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut:

⁸²Wawancara dengan Siti Ni'matul Masruroh Kepala Mdrasah di MI Miftahulhuda Tanggulkundung Desa Tanggulkundung Kecamatan Besuki, tanggal 25 April 2016.

⁸³ Wawancara dengan Amik rotul khasanah selaku guru di Miftahulhuda Tanggulkundung Desa Tanggulkundung Kecamatan Besuki, tanggal 25 April 2016.

⁸⁴Wawancara dengan Saekhoni Gurudi MI Miftahulhuda Tanggulkundung Desa Tanggulkundung Kecamatan Besuki, tanggal 26 April 2016

Sedangkan faktor penghambat dari program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah: Sarana prasarana yang kurang memadai, Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir, Siswa kurang responsive dalam mengikuti kegiatan, tidak adanya kerjasama yang baik dari kepala sekolah, guru dan para siswa sendiri, Kurang adanya tanggung jawab.⁸⁵

Sementara itu menurut menurut Saekhoni selaku guru ekstrakurikuler olahraga sebagai berikut:

Guru pembina ekstrakurikuler olah raga mengatakan bahwa kendala-kendala yang ada dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis pembiasaan dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah masalah sarana dan prasarana olah raga. Misalnya lapangan volley yang kurang sesuai ball yang hanya satu buah, sementara dalam waktu yang bersamaan putra putri ingin berlatih volley ball. Akhirnya diatur secara bergiliran antara siswa putra dan putri. Jadi kendala yang paling sering dirasakan dari kegiatan ekstrakurikuler ini adalah masalah sarana dan prasarana olah raga yang masih kurang, baik jumlahnya maupun kualitas peralatannya yang sudah mulai usang karena sudah lama.⁸⁶

Dalam beberapa hal, belum terdapat kesepemahaman antara guru dan orang tua dalam pola asuh anak menjadikan pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter menjadi terhambat. Sebagaimana yang disampaikan Sri Woro, berikut ini:

Jika ada faktor penghambatnya itu pertama berasal dari wali murid terkadang mereka tidak tahu menahu soal anaknya yang di sekolahkan, mengenai jadwal, kegiatan, dan perkembangan anak itu di sebabkan karena orang tua sibuk bekerja. Kedua lingkungan di rumah ketika pulang dari sekolah anak bergaul dan bersosialisasi dengan temannya di luar kontrol wali murid yang bisa menyebabkan hal-hal yang tidak diinginkan misalnya bermain-main tidak kenal waktu.⁸⁷

⁸⁵Wawancara dengan Masroka Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan di MI Miftahulhuda Tanggulkundung Desa Tanggulkundung Kecamatan Besuki, tanggal 26 April 2016

⁸⁶Wawancara dengan Saekhoni S.Pd Pembina Ekstrakurikuler Olahraga di MI Miftahulhuda Tanggulkundung Desa Tanggulkundung Kecamatan Besuki, tanggal 26 April 2016

⁸⁷Wawancara dengan Sri Woro Guru di MI Miftahulhuda Tanggulkundung Desa Tanggulkundung Kecamatan Besuki, tanggal 30 April 2016

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa guru kelas menyebutkan faktor penghambatnya itu pertama berasal dari wali murid terkadang mereka tidak tahu menahu soal anaknya yang di sekolahkan, mengenai jadwal, kegiatan, dan perkembangan anak itu di sebabkan karena orang tua sibuk bekerja. Kedua lingkungan di rumah ketika pulang dari sekolah anak bergaul dan bersosialisasi dengan temannya di luar kontrol wali murid yang bisa menyebabkan hal-hal yang tidak diinginkan misalnya bermain-main tidak kenal waktu

Demikian pula dengan kegiatan ekstrakurikuler kesenian, Siti Mubarokah menuturkan bahwa;

Kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kesenian yakni kurangnya sarana dan prasarana penunjang. Menurut Siti Mubarokah, andai saja sarana dan prasarana di lembaga ini bisa lebih baik, penanaman nilai karakter kepada peserta didik bisa lebih optimal. Kurangnya sarana dan prasarana seperti peralatan musik yang kurang lengkap dan sebagian sudah rusak, sehingga latihan yang dilakukan kurang maksimal dan siswa juga harus bergantian dalam berlatih karena karena perlatnnya yang kurang memadai .⁸⁸

Sedangkan menurut Masroka pembina ekstrakurikuler keagamaan menuturkan bahwa;

kendala yang sering muncul yaitu disamping sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan tersebut, juga faktor kesadaran dari orang tua siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut. Karena Dalam beberapa hal, belum terdapat kesepemahaman antara guru dan orang tua dalam pola asuh anak menjadikan pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter menjadi terhambat.⁸⁹

⁸⁸Wawancara dengan Siti Mubarokah Guru ekstrakurikuler seni di MI Miftahulhuda Tanggulkundung Desa Tanggulksundung Kecamatan Besuki, tanggal 30 April 2016

⁸⁹Wawancara dengan, Masroka guru ekstrakurikuler keagamaan di MI Miftahulhuda Tanggulkundung Desa Tanggulkundung Kecamatan Besuki, tanggal 30 April 2016

Sebagaimana yang disampaikan Siti Farida sebagai berikut;

Jika ada faktor penghambatnya itu pertama berasal dari wali murid terkadang mereka tidak tahu menahu soal anaknya yang di sekolahkan, mengenai jadwal, kegiatan, dan perkembangan anak itu di sebabkan karena orang tua sibuk bekerja. Kedua lingkungan di rumah ketika pulang dari sekolah anak bergaul dan bersosialisasi dengan temannya di luar kontrol wali murid yang bisa menyebabkan hal-hal yang tidak diinginkan misalnya bermain-main tidak kenal waktu.⁹⁰

Sedangkan menurut Amik rotul chsaanah adalah lingkungan tempat tinggal anak. Berikut ini jawaban Amik rotul chasanah saat ditanya mengenai faktor penghambat penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik:

Salah satu yang menjadi kendala penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa adalah kondisi lingkungan tempat tinggal dan keluarga anak yang tak selalu sama dengan karakter yang ditanamkan di sekolah. Misalnya saja kami para guru berusaha menanamkan karakter religius, berupa sholat tepat waktu. Akan tetapi saat di rumah lingkungan atau keluarga siswa tak mendukung upaya tersebut.⁹¹

Berikut adalah foto peneliti ketika melakukan dokumentasi terkait kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Peneliti menemukan alat ekstrakurikuler kesenian yaitu elekton yang sudah rusak dan tidak bisa digunakan di MI Miftahul Huda Tanggulkundung amatan Besuki;

⁹⁰Wawancara dengan Siti Farida Guru di MI Miftahulhuda Tanggulkundung Desa Tanggulkundung Kecamatan Besuki, tanggal 30 April 2016

⁹¹Wawancara dengan Amik Rotul Chasanah Guru di MI Miftahulhuda Tanggulkundung Desa Tanggulkundung Kecamatan Besuki, tanggal 30 April 2016



Gambar 4. 27. Foto Peralatan ekstrakurikuler kesenian yang sudah rusak di MI Miftahul Huda Tanggulkundung Kecamatan Besuki ⁹²

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Miftahulhuda desa tanggulkundung kecamatan besuki kabupaten Tulungagung adalah faktor sarana sarana yang kurang memadai sehingga menghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler., biaya, dukungan orang tua murid dan lingkungan tempat tinggal siswa yang kadang tidak mendukung.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan di Situs I MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan uraian diatas mengenai implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan di MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung, maka diperoleh temuan sebagai berikut:

⁹²Dokumentasi Peralatan drumb band yang sudah tidak layak dipakai di MIAfandi Wateskroya Kecamatan Besuki 06 April 2016

- a. Temuan yang berkaitan dengan fokus pertama yaitu mengenai bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler di MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung .
- 1) Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler di MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung yaitu keagamaan olahraga, kesenian dan pramuka yang terdapat beberapa nilai karakter di dalamnya .
 - 2) Bentuk ekstrakurikuler Keagamaan yaitu MTQ, kaligrafi, sholawata dan Tahfidzul Qur'an dan terdapat beberapa nilai yang menjadi prioritas yaitu Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.
 - 3) Bentuk Ekstrakurikuler Olahraga yaitu voli, sepak bola, lompat jauh dan terdapat beberapa nilai yang menjadi prioritas yaitu jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif.
 - 4) Bentuk Ekstrakurikuler kesenian yaitu hadrah, drumb band dan tari dan terdapat beberapa nilai yang menjadi prioritas yaitu disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, tanggung jawab.
 - 5) Bentuk Ekstrakurikuler kepramukaan dan terdapat beberapa nilai yang menjadi prioritas yaitu Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

- b. Temuan yang berkaitan dengan fokus kedua yaitu mengenai pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan di MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung
- 1) Pelaksanaan pendidikan karakter di MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung telah diintegrasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler yakni, ekstrakurikuler keagamaan yaitu MTQ, Kaligrafi, Tahfidzul Qur'an. Ekstrakurikuler kesenian yaitu drum band, hadrah dan tari. Ekstrakurikuler olahraga yaitu voli, sepak bola dan lompat jauh. dan ekstrakurikuler pramuka.
 - 2) Dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan juga menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan kondisi anak usia Sekolah Dasar sehingga dapat menjadikan kegiatan tersebut lebih menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, melatih berpikir kritis karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian siswa.
- c. Temuan yang berkaitan dengan fokus ke tiga yaitu mengenai hasil pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan di MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

- 1) Hal ini diwujudkan dalam kegiatan pembiasaan yaitu salam-salaman ketika datang di sekolah, sholat dhuha, sholat berjamaah, menghafal surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai, membaca sholawat , berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dimulai ,membaca Yasin ,asmaul husna setiap Jumat Sabtu, senam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, ketika masuk ke kelas guru sudah menunggu di depan pintu, siswa menyalami guru sambil mengucapkan salam, dengan sopan dan santun.
- 2) Nilai tanggung jawab peserta didik mulai menyadari dalam tanggung jawab mereka, seperti terlihat pada kegiatan piket kelas, menjaga kebersihan ruang kelas, mengembalikan meja kursi (setelah diskusi kelompok) pada tempatnya, di perpustakaan peserta didik mengembalikan buku pada tempatnya. Tidak satu anakpun membuang sampah sembarangan. mencerminkan seluruh warga sekolah bertanggung jawab dan penuh kesadaran untuk menjaga kebersihan di dalam dan luar sekolah.
- 3) Pada nilai kejujuran anak sudah tidak lagi berbohong seperti mengatakan tidak ada pekerjaan rumah padahal ada pekerjaan rumah dari guru, tidak ada siswa yang menyontek ketika ulangan, mengembalikan jika menemukan barang hilang. Nilai Disiplin peserta didik selalu tidak terlambat dalam masuk sekolah

melaksanakan upacara setiap hari senin dan hari-hari besar kenegaraan, siswa hadir kesekolah tepat waktu, siswa sudah mematuhi tata tertib sekolah .

- 4) Kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, cinta tanah air. Nilai peduli lingkungan peserta didik selalu menjaga tanaman yang ada di sekolah, membuang sampah pada tempatnya, membantu membuang sampah yang ada pada halaman sekolah. Pada nilai gemar membaca peserta didik tanpa disuruh oleh orang tua mereka sudah mengerti kewajibannya untuk membaca buku di rumah dan di sekolah selalu menyempatkan diri untuk membaca buku di perpustakaan.
- 5) Hasil pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan sebagai pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki: Melakukan budaya salam-salaman ketika masuk di pintu gerbang sekolah dengan semua guru, melakukan berdoa dan mengaji pada setiap masuk kelas, mengadakan sholat dhuha setiap hari yang dipimpin oleh guru agama, memeriksa kesehatan badan di antaranya adalah kuku peserta didik, sholat berjama'ah, mengadakan pengajian.

d. Temuan yang berkaitan dengan fokus keempat yaitu kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan hasil pendidikan karakter melalui kegiatan

ekstrakurikuler berbasis pembiasaan di MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

Kendala yang sering dirasakan dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka implementasi pendidikan karakter berbasis pembiasaan di MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki secara umum adalah

- 1) faktor biaya,
- 2) sarana dan prasarana,
- 3) keluarga
- 4) masyarakat
- 5) kesadaran dari orang tua siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut.

2. Temuan di Situs II MI Miftahul Tanggulkundung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan uraian diatas mengenai implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan di MI Situs II MI Miftahul Tanggulkundung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung , maka diperoleh temuan sebagai berikut:

a. Temuan yang berkaitan dengan fokus pertama yaitu mengenai bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler di MI Miftahul Huda Tanggulkundung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung

- 1) Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler di MI Mftahul Huda Tanggulkundung Besuki Kabupaten Tulungagung yaitu Kepramukaan, olahraga,keagamaan, dan kesenian. yang terdapat

beberapa nilai karakter di dalamnya .

- 2) Bentuk ekstrakurikuler kepramukaan terdapat beberapa nilai yang menjadi prioritas yaitu demokratis, disiplin, kerja sama, rasa kebangsaan, toleransi, peduli sosial dan lingkungan, cinta damai, kerja keras.
 - 3) Bentuk Olahraga terdapat beberapa nilai yang menjadi prioritas yaitu sportivitas menghargai prestasi Kerja keras Cinta damai Disiplin Jujur.
 - 4) Keagamaan terdapat beberapa nilai yang menjadi prioritas yaitu Religius Rasa kebangsaan Cinta tanah air.
 - 5) Kesenian Tanggung jawab Disiplin Peduli sosial Toleransi, Rasa Kebangsaan Kerja keras Tanggung jawab Disiplin Peduli sosial Toleransi Rasa Kebangsaan, Kerja keras.
- b. Temuan yang berkaitan dengan fokus kedua yaitu mengenai pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan di MI Miftahul Huda Tanggulkundung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.
- 1) Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Miftahulhuda Tanggulkundung Desa Tanggulkundung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung dilakukan di luar jam pelajaran atau diluar kelas.
 - 2) Kegiatan ini juga dilakukan lintas kelas. Namun, untuk hal-hal tertentu yang berkaitan dengan aplikasi dan praktik materi pelajaran

di kelas, maka kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dan diikuti secara tertib oleh mereka yang satu kelas dan satu tingkat.

- 3) Pada pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan telah ditemukan beberapa hal yang membuktikan bahwa pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik. pendidikan karakter di MI Miftahul Huda Tanggulkundung dalam pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi dalam pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu kepramukaan, olahraga, keagamaan, dan kesenian .
- 4) Dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui beberapa kegiatan seperti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu terdiri dari BTQ, kaligrafi, dan seni baca Al- Qur'an. Ekstrakurikuler kesenian terdiri dari Drumb Band, sholawat, dan tari. Sedangkan ekstrakurikuler olahraga yaitu bola voli, tenis meja, sepak bola, badminton dan ekstrakurikuler kepramukaan.
- 5) Pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan dengan strategi pembiasaan, pembiasaan merupakan sikap seseorang yang dilakukan secara terus menerus. Pembiasaan ini apabila dilakukan secara terus menerus akan menentukan karakter seseorang. Pembiasaan ini tidak selalu benar, oleh karena itu hanya pembiasaan yang benar saja yang harus tetap dibiasakan. Sedangkan kebiasaan yang buuruk akan menimbulkan karakter yang buuruk pada

seseorang. Jadi kebiasaan buruk ini harus dihilangkan dari sifat seseorang. Mungkin akan sulit untuk menghilangkannya, tapi ada pepatah yang mengatakan orang menjadi bisa karena terbiasa.

- 6) Dengan kegiatan ekstrakurikuler akan mendukung perkembangan karakter peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa dalam pembentukan karakter serta pelatihan kepemimpinan, selain itu juga berfungsi untuk mengembangkan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.

c. Temuan yang berkaitan dengan fokus ke tiga yaitu mengenai hasil pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan di MI Miftahul Huda Tanggulkundung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung

- 1) Hasil pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan di MI Miftahulhuda kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung perilaku siswa sudah terlihat pembiasaan sesuai dengan karakter bangsa yang diharapkan. Nilai karakter siswa sudah sangat terlihat. Hal ini diwujudkan dalam kegiatan Berjabat tangan dengan siswa sebelum masuk kelas, berdoa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, mengumpulkan tugas tepat waktu, ikut upacara setiap hari Senin berpakaian lengkap dan rapi, berbicara dengan sopan santun, datang kesekolah tepat waktu, melaksanakan piket kelas sesuai

jadwal, siswa tidak ada yang terlambat datang kesekolah, siswa tidak membedakan teman yang satu dengan teman yang lain, mematuhi tata tertib sekolah, siswa bekerja sama dengan teman sekelas dan tidak memilih-milih teman.

- 2) Kesadaran peserta didik harus digugah bahwa mereka harus bertanggung jawab dalam setiap hal misalkan saja ketika mereka diberikan tugas rumah, maka mereka harus mengerjakan tanpa alasan apapun. Dalam hal ini MI Miftshulhuda Tanggulkundung Nilai karakter tanggung jawab peserta didik yaitu pesera didik mulai menyadari dalam tanggung jawab mereka, seperti terlihat pada kegiatan piket sesuai jadwal yangtelah ditetapkan, menjaga kebersihan ruang kelas, aktif dalam kegiatan sekolah, melakukan tugas tanpa disuruh perpustakaan peserta didik mengembalikan buku pada tempatnya
- 3) Pada nilai kejujuran anak sudah tidak lagi berbohong seperti mengatakan tidak ada pekerjaan rumah padahal ada perintah dari guru, tidak mencontek ketika ulangan. Nilai disiplin peserta didik, pserta didik sudah tidak ada yang terlambat masuk sekolah atau sudah datang tepat waktu., setiap hari senin mengikuti upacara bendera dan hari-hari besar kenegaraan. Nilai disiplin disiplin yang terbina akan sulit dirubah karena telah mengkarakter pada pribadinya. Dengan terbinaya karakter disiplin yang sudah tertanam pada diri peserta didik, maka peserta didik akan mempunyai rasa

tanggung jawab sebagai seorang peserta didik yaitu belajar. Sehingga selanjutnya mereka akan melakukannya tanpa mengalami kesulitan dan paksaan

- 4) Nilai Kedisiplinan peserta didik mengirim surat atau memberi kabar kepada guru jika tidak hadir di sekolah, Murid datang kesekolah lima belas menit sebelum lonceng dimulai, Setiap hari senin semua mengikuti upacara bendera.
- 5) Nilai peduli lingkungan pesera didik yaitu siswa sudah membuang sampah pada tempatnya, siswa sudah terbiasa mencuci tangan sebelum makan, siswa sudah membiasakan membuang memelihara kebersihan lingkungan kelas, kebersihan adalah sebagian dari iman, dengan menciptakan karakter bersih pada siswa akan membiasakan siswa hidup sehat dan teratur, pengalaman disiplin belajar yang arahnya pada penciptaan karakter siswa yang disiplin dalam menjalankan amanat yang diberikannya, pengalaman Akhlak kepada diri sendiri dan orang lain, nilai peduli lingkungan peserta didik selalu menjaga tanaman yang ada di sekolah, membuang sampah pada tempatnya.
- 6) Pada nilai gemar membaca peserta didik tanpa disuruh oleh orang tua mereka sudah mengerti kewajibannya untuk membaca buku di rumah dan di sekolah.

d. Temuan yang berkaitan dengan fokus keempat yaitu kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan hasil pendidikan karakter melalui kegiatan

ekstrakurikuler berbasis pembiasaan di MI Miftahul Huda Tanggulkundung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

Kendala yang sering dirasakan dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka implementasi pendidikan karakter berbasis pembiasaan di MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki secara umum adalah

- 1) faktor biaya
- 2) sarana dan prasarana
- 3) dukungan orang tua
- 4) lingkungan tempat tinggal kondisi lingkungan tempat tinggal
- 5) Keluarga anak yang tak selalu sama dengan karakter yang ditanamkan di sekolah. Misalnya saja kami para guru berusaha menanamkan karakter religius, berupa sholat tepat waktu. Akan tetapi saat di rumah lingkungan atau keluarga siswa tak mendukung upaya tersebut

C. Analisis Data

1. Analisis Data Situs Tunggal

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas dapat dianalisis data situs tunggal, dalam penelitian ini maka dapat disajikan dalam tabel berikut;

Tabel 4.5 Komparasi Analisis Data Situs Tunggal

No	Fokus Penelitian	MI Afandi	MI Miftahulhuda	Keterangan
1.	Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah	Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan di MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung terdapat beberapa bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan yaitu keagamaan, olahraga, kesenian dan pramuka yang terdapat beberapa nilai karakter di dalamnya . Bentuk ekstrakurikuler keagamaan terdapat beberapa nilai yang menjadi prioritas yaitu Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Ekstrakurikuler olahraga terdapat beberapa nilai yang menjadi prioritas jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif. Ekstrakurikuler kesenian terdapat beberapa nilai	Berkaitan dengan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan di MI Miftahulhuda Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung terdapat beberapa Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler di MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung yaitu Kepramukaan, olahraga, keagamaan, dan kesenian. yang terdapat beberapa nilai karakter di dalamnya Bentuk ekstrakurikuler kepramukaan terdapat beberapa nilai yang menjadi prioritas yaitu demokratis, disiplin, kerja sama, rasa kebangsaan, toleransi, peduli sosial dan lingkungan, cinta damai, kerja keras. Olahraga terdapat beberapa nilai yang menjadi prioritas yaitu sportivitas menghargai prestasi Kerja keras Cinta damai Disiplin Jujur. Keagamaan terdapat beberapa nilai yang menjadi prioritas	Pentingnya pendidikan karakter di sekolah sebagai sarana pendidikan watak atau perilaku siswa bukan hanya disadari oleh kepala sekolah saja, guru-guru mata pelajaran lain termasuk guru pembina ekstrakurikuler maupun siswa-siswa dan wali murid. untuk itu madrasah ibtidaiyah mengimplementasikan Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan. Diantara bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan yaitu keagamaan, olahraga, kesenian dan pramuka yang terdapat beberapa nilai karakter di dalamnya .

		yang menjadi prioritas disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, tanggung jawab. Ekstrakurikuler kepramukaan Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.	yaitu Religius Rasa kebangsaan Cinta tanah air. Kesenian Tanggung jawab Disiplin Peduli sosial Toleransi, Rasa Kebangsaan Kerja keras Tanggung jawab Disiplin Peduli sosial Toleransi Rasa Kebangsaan, Kerja keras.	
2.	Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah	Pelaksanaan pendidikan karakter di MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung telah diintegrasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler yakni, ekstrakurikuler keagamaan yaitu MTQ, Kaligrafi, Tahfidzul Qur'an. Ekstrakurikuler kesenian yaitu drum band, hadrah dan tari. Ekstrakurikuler olahraga yaitu voli, sepak bola dan lompat jauh. dan ekstrakurikuler pramuka. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan juga	Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Miftahulhuda Tanggulkundung Desa Tanggulkundung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung dilakukan di luar jam pelajaran atau diluar kelas. Kegiatan ini juga dilakukan lintas kelas. Namun, untuk hal-hal tertentu yang berkaitan dengan aplikasi dan praktik materi pelajaran di kelas, maka kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dan diikuti secara tertib oleh mereka yang satu kelas dan satu tingkat. Pada pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasisi pembiasaan	Pelaksanaan Pendidikan karakter dilaksanakan melalui integrasi dengan pengembangandi ri yaitu kegiatan ekstrakurikuler yakni, ekstrakurikuler keagamaan, kesenian, olahraga dan pramuka. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter Dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan juga menggunakan metode pembelajaran yang inovatif agar dapat memotivasi siswa agar mau

		<p>menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan kondisi anak usia Sekolah Dasar sehingga dapat menjadikan kegiatan tersebut lebih menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, melatih berpikir kritis karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian siswa.</p>	<p>telah ditemukan beberapa hal yang membuktikan bahwa pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik. pendidikan karakter di MI Miftahul Huda Tanggulkundung dalam pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi dalam pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu kepramukaan, olahraga, keagamaan, dan kesenian . Dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui beberapa kegiatan seperti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu terdiri dari BTQ, kaligrafi, dan seni baca Al-Qur'an. Ekstrakurikuler kesenian terdiri dari Drumb Band, sholawat, dan tari. Sedangkan ekstrakurikuler olahraga yaitu bola voli, tenis meja, sepak bola, badminton dan ekstrakurikuler kepramukaan. Pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan dengan strategi pembiasaan.</p>	<p>dan adar berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah</p>
--	--	---	---	--

3.	<p>Hasil Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbiasaan di Madrasah Ibtidaiyah</p>	<p>Hasil Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan yaitu perilaku siswa sudah terlihat Hal ini diwujudkan dalam kegiatan pembiasaan yaitu salam-salaman ketika datang di sekolah, sholat dhuha, sholat berjamaah, menghafal surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai, membaca sholawat , berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dimulai ,membaca Yasin ,asmaul husna setiap Jumat Sabtu, senam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, ketika masuk ke kelas guru sudah menunggu di depan pintu, siswa menyalami guru sambil mengucapkan salam, dengan sopan dan santun. Nilai tanggung jawab peserta didik mulai menyadari dalam tanggung jawab mereka, seperti terlihat pada kegiatan piket kelas, menjaga</p>	<p>Hasil pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan yaitu perilaku siswa sudah terlihat pembiasaan sesuai dengan karakter bangsa yang diharapkan. Nilai karakter siswa sudah sangat terlihat. Hal ini diwujudkan dalam kegiatan Berjabat tangan dengan siswa sebelum masuk kelas, berdoa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, mengumpulkan tugas tepat waktu, ikut upacara setiap hari Senin berpakaian lengkap dan rapi, berbicara dengan sopan santun, datang kesekolah tepat waktu , melaksanakan piket kelas sesuai jadwal, siswa tidak ada yang terlambat datang kesekolah, siswa tidak membedakan teman yang satu dengan teman yang lain, mematuhi tata tertib sekolah, siswa bekerja sama dengan teman sekelas dan tidak memilih-milih teman. Kesadaran peserta didik harus digugah bahwa mereka harus bertanggung jawab dalam setiap hal misalkan saja ketika</p>	<p>Hasil pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa yang menunjukkan karakter bangsa. Misalnya Nilai karakter tanggung jawab peserta didik yaitu pesera didik mulai menyadari dalam tanggung jawab mereka, seperti terlihat pada kegiatan piket sesuai jadwal yangtelah ditetapkan, menjaga kebersihan ruang kelas, aktif dalam kegiatan sekolah, melakukan tugas tanpa disuruh Pada nilai kejujuran anak sudah tidak lagi berbohong seperti mengatakan tidak ada pekerjaan rumah padahal ada perintah dari guru. Tidak mencontek ketika ulangan. Nilai Disiplin peserta didik selalu tidak terlambat dalam masuk sekolah melaksanakan upacara setiap hari senin dan hari- hari</p>
----	---	---	---	--

		<p>kebersihan ruang kelas, mengembalikan meja kursi (setelah diskusi kelompok) pada tempatnya, di perpustakaan peserta didik mengembalikan buku pada tempatnya. Tidak satu anakpun membuang sampah sembarangan. mencerminkan seluruh warga sekolah bertanggung jawab dan penuh kesadaran untuk menjaga kebersihan di dalam dan luar sekolah. Pada nilai kejujuran anak sudah tidak lagi berbohong seperti mengatakan tidak ada pekerjaan rumah padahal ada pekerjaan rumah dari guru, tidak ada siswa yang menyontek ketika ulangan, mengembalikan jika menemukan barang hilang. Nilai Disiplin peserta didik selalu tidak terlambat dalam masuk sekolah melaksanakan upacara setiap hari senin dan hari-hari besar kenegaraan, siswa hadir kesekolah tepat waktu, siswa sudah mematuhi tata</p>	<p>mereka diberikan tugas rumah, maka mereka harus mengerjakan tanpa alasan apapun. Dalam hal ini MI Miftshulhuda Tanggulkundung Nilai karakter tanggung jawab peserta didik yaitu pesera didik mulai menyadari dalam tanggung jawab mereka, seperti terlihat pada kegiatan piket sesuai jadwal yangtelah ditetapkan, menjaga kebersihan ruang kelas, aktif dalam kegiatan sekolah, melakukan tugas tanpa disuruh perpustakaan peserta didik mengembalikan buku pada tempatnya Pada nilai kejujuran anak sudah tidak lagi berbohong seperti mengatakan tidak ada pekerjaan rumah padahal ada perintah dari guru, tidak mencontek ketika ulangan. Nilai disiplin peserta didik, pserta didik sudah tidak ada yang terlambat masuk sekolah atau sudah datang tepat waktu., setiap hari senin mengikuti upacara bendera dan hari-hari besar kenegaraan. Nilai disiplin disiplin yang terbina akan sulit dirubah karena telah mengkarakter</p>	<p>besar kenegaraan Nilai Kedisiplinan peserta didik mngirim surat atau memberi kabar kepada guru jika tidak hadir di sekolah, Murid datang kesekolah lima belas menit sebelum lonceng dimulai, Setiap hari senin semua mengikuti upacara bendera . Nilai peduli lingkungan peserta didik selalu menjaga tanaman yang ada di sekolah, membuang sampah pada tempatnya. Pada nilai gemar membaca peserta didik tanpa disuruh oleh orang tua mereka sudah mengerti.</p>
--	--	--	--	--

		<p>tertib sekolah Kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, cinta tanah air. Nilai peduli lingkungan peserta didik selalu menjaga tanaman yang ada di sekolah, membuang sampah pada tempatnya, membantu membuang sampah yang ada pada halaman sekolah. Pada nilai gemar membaca peserta didik tanpa disuruh oleh orang tua mereka sudah mengerti kewajibannya untuk membaca buku di rumah dan di sekolah selalu menyempatkan diri untuk membaca buku di perpustakaan. Hasil pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan sebagai pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki: Melakukan budaya</p>	<p>pada pribadinya. Dengan terbinanya karakter disiplin yang sudah tertanam pada diri peserta didik, maka peserta didik akan mempunyai rasa tanggung jawab sebagai seorang peserta didik yaitu belajar. Sehingga selanjutnya mereka akan melakukannya tanpa mengalami kesulitan dan paksaan Nilai Kedisiplinan peserta didik mengirim surat atau memberi kabar kepada guru jika tidak hadir di sekolah, Murid datang kesekolah lima belas menit sebelum lonceng dimulai, Setiap hari senin semua mengikuti upacara bendera. Nilai peduli lingkungan pesera didik yaitu siswa sudah membuang sampah pada tempatnya, siswa sudah terbiasa mencucu tangan sebelum makan, siswa sudah membiasakan membuang memelihara kebersihan lingkungan kelas, kebersihan adalah sebagian dari iman, dengan menciptakan karakter bersih pada siswa akan</p>	
--	--	---	---	--

		<p>salam-salaman ketika masuk di pintu gerbang sekolah dengan semua guru, melakukan berdoa dan mengaji pada setiap masuk kelas, mengadakan sholat dhuha setiap hari yang dipimpin oleh guru agama, memeriksa kesehatan badan di antaranya adalah kuku peserta didik, sholat berjama'ah, mengadakan pengajian.</p>	<p>membiasakan siswa hidup sehat dan teratur.</p>	
4.	<p>Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah</p>	<p>Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan di MI Afandi Wateskroya Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung meliputi kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal, dari sekolah itu sendiri meliputi beberapa hal, diantaranya: sarana dan prasarana, biaya, juga faktor internal dari siswa itu sendiri, misalnya malas untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kendala eksternal,</p>	<p>Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis pembiasaan melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Miftahulhuda Tanggulkundung Desa Tanggulkundung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung adalah faktor biaya, sarana dan prasarana juga dukungan orang tua murid masyarakat, lingkungan tempat tinggal dan keluarga anak yang tak selalu sama dengan karakter yang ditanamkan di sekolah.</p>	<p>Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler meliputi faktor internal yang berasal dari lembaga sendiri diantaranya adalah sarana dan prasarana, biaya. Kendala eksternal, misalnya faktor orang tua siswa dan dukungan masyarakat, lingkungan tempat tinggal dan keluarga anak yang tak selalu sama dengan karakter yang ditanamkan di suatu lembaga pendidikan atau sekolah.</p>

		misalnya faktor orang tua siswa dan dukungan masyarakat, yang kurang memahami dan mengerti keuntungan yang didapat siswa dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.		
--	--	--	--	--

2. Analisis Data Lintas Situs

Untuk mempermudah dalam proses analisis data lintas situs dalam perbandingan temuan penelitian diatas, secara deskriptif dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertama, pada Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah. Terdapat kesamaan antara MI Afandi Wateskry dan MI miftahuHuda Tanggulkundung dalam bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan yaitu keagamaan, olahraga, kesenian dan pramuka yang terdapat beberapa nilai krakter di dalamnya Meskipun bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sama akan tetapi nilai yang diprioritaskan pada masing-masing lembaga berbeda.

Kedua, pada tahap pelaksanaan kedua situs juga memiliki kesamaan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan karakter di madrasah, yaitu melalui integrasi dengan pengembangan diri yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Perbedaannya adalah pada muatan

program, misalnya pada MI Afandi Wateskroyo pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terdapat MTQ, Kaligrafi, Tahfidzul Qur'an sedangkan di MI Miftahul Huda BTQ, kaligrafi, dan seni Baca Al-Qur'an atau Qiro'at. Pada ekstrakurikuler olahraga di MI Afandi Wateskroyo terdapat voli, sepak bola dan lompat jauh sedangkan di MI Miftahul Huda Tanggukandung bola voli, tenis meja, sepak bola, badminton. Pada ekstrakurikuler kesenian di MI Afandi Wateskroyo terdapat drum band, hadrah dan tari sedangkan di MI Miftahul Huda Tanggukandung terdapat dari Drum Band, sholawat, dan tari. Untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka keduanya melaksanakan akan tetapi pada proses pembelajarannya yang berbeda.

Ketiga, hasil pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbiasakan di kedua situs pembiasaan yaitu perilaku siswa sudah terlihat sesuai dengan karakter bangsa yang diharapkan. Nilai karakter siswa sudah sangat terlihat. Perbedaannya adalah pada kegiatan-kegiatan dan nilai-nilai yang ditanamkan, misalnya di MI Afandi Wateskroyo Nilai tanggung jawab peserta didik mulai menyadari dalam tanggung jawab mereka, seperti terlihat pada kegiatan piket kelas, menjaga kebersihan ruang kelas, mengembalikan meja kursi (setelah diskusi kelompok) pada tempatnya, Tidak satu anakpun membuang sampah sembarangan. mencerminkan seluruh warga sekolah bertanggung jawab dan penuh kesadaran untuk menjaga kebersihan di dalam dan luar sekolah.

Sedangkan di MI Miftahul Huda Tanggulkundung Nilai karakter tanggung jawab peserta didik yaitu tpada kegiatan piket sesuai jadwal yang telah ditetapkan, menjaga kebersihan ruang kelas, aktif dalam kegiatan sekolah, melakukan tugas tanpa disuruh, di perpustakaan peserta didik mengembalikan buku pada tempatnya.

Keempat, Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan di kedua situs memiliki kesamaan akan tetapi ada beberapa beberapa Kendal yang berbeda di kedua situs. Kendala yang dihadapi di MI Afandi Wateskroyo adalah sarana dan prasarana, biaya, juga dari siswa itu sendiri. Sedangkan di MI Miftahul Huda Tanggulkundung adalah faktor biaya, sarana dan prasarana juga dukungan orang tua murid masyaakat, lingkungan tempat tinggal dan keluarga anak yang tak selalu sama dengan karakter yang ditanamkan di sekolah

D. Proposisi Lintas Situs

Dari temuan di kedua situs tersebut menjadi basis penyusunan proposisi penelitian yaitu; (1) bagaimana bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler madrasah tersebut, (2) bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan di madrasah tersebut, (3) bagaimana hasil pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan di madrasah tersebut, (4) apakah kendala dalam pelaksnaan pendidikan karakter dalam melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan di madrasah tersebut.

Madrasah Ibtidaiyah selama ini menjadi tempat berlangsungnya penanaman nilai-nilai karakter yang merupakan agenda pendidikan yang menjadi prioritas saat ini, mengingat kecerdasan yang dimiliki seseorang belum tentu bisa menjamin keberhasilan seseorang kearah pembentukan manusia yang lebih baik, maka penanaman karakter merupakan aspek yang sangat penting sebagai hal yang harus dimiliki oleh setiap generasi sebagai produk dari pendidikan.

Meskipun ditemukan berbagai kendala, terutama bukti dalam bentuk tertulis yang dapat membuktikan bahwa penanaman nilai pendidikan karakter di madrasah ibtidaiyah itu telah dilaksanakan. Selain itu beberapa hal yang menjadi kendala terutama kurangnya pemahaman dan kurang mengerti keuntungan yang didapat siswa dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut sehingga memunculkan permasalahan baru dalam pengembangan nilai pendidikan .

Pelaksanaan pendidikan karakter, Madrasah Ibtidaiyah tersebut mengintegrasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pembiasaan yaitu ekstrakurikuler; keagamaan, olahraga, kesenian kepramukaan. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan juga menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan kondisi anak usia Sekolah Dasar sehingga dapat menjadikan kegiatan tersebut lebih menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, melatih berpikir kritis karena siswa terlibat langsung

dalam kegiatan, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian siswa.

Selain program pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran, tentunya program juga dibuat dalam pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilaksanakan meliputi kegiatan sesuai dengan minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, olahraga, kesenian, pramuka. Pembiasaan meliputi kegiatan rutin, terprogram, dan keteladanan.

Hasil pendidikan karakter dapat dilihat dari segi perubahan perilaku peserta didik yang sudah menunjukkan karakter bangsa. Peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, dan sosial dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Guru harus memiliki kepercayaan, pemahaman dan pandangan terhadap program pembelajaran berkarakter.

Hasil Pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan suatu perubahan perilaku (karakter) yang sudah terbantuk ketika dilaksanakan pendidikan karakter antara karakter sebelum dan sesudahnya.

Dari paparan tersebut diatas dapat kami rumuskan proposisi penelitian sebagai berikut ;

Proposisi I:

- a. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler akan membentuk pendidikan karakter siswa jika seluruh komponen mampu melaksanakan fungsi dan tugasnya dengan baik
- b. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler akan membentuk pendidikan karakter siswa jika dilaksanakan sesuai dengan yang telah di tetapkan.

Proposisi II:

- a. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan akan berjalan dengan optimal jika seluruh komponen madrasah memahami program yang telah ditetapkan.
- b. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan akan berjalan dengan optimal jika lembaga memiliki komitmen yang tinggi untuk konsisten melaksanakan kegiatan berdasarkan nilai yang telah ditetapkan.

Proposisi III:

- a. Hasil pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan dapat berhasil dengan baik jika perilaku siswa sudah terlihat pembiasaan sesuai dengan karakter bangsa yang diharapkan
- b. Hasil pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan dapat berhasil dengan baik jika siswa mampu menjalankan dalam kehidupan sehari-hari.

Proposisi IV:

- a. Kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan dapat diatasi jika seluruh komponen memahami pentingnya pendidikan karakter.
- b. Kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan dapat diatasi jika komponen mampu menjalankan kegiatan sesuai prosedur penilaian yang telah ditetapkan.